

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN IPA
KELAS VI SDN 3 MACCORAWALIE**



OLEH

**AINUN ANNISA AKKAS
NIM : 18.84206.005**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN IPA
KELAS VI SDN 3 MACCORAWALIE**



OLEH

**AINUN ANNISA AKKAS
NIM : 18.84206.005**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Nama Mahasiswa : Ainun Annisa Akkas


NIM : 18.84206.005

Program Studi : Tadris IPA


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Nomor 1054 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....) 

NIP : 196312311987031012

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si.,M.Si. (.....) 

NIP : 197203042003121004

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulhah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Nama Mahasiswa : Ainun Annisa Akkas

NIM : 18.84206.005

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Nomor 1054 Tahun 2021

Tanggal kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(ketua)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si, M.Si.	(Sekertaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Gusniwati, S.Si., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulkah, M.Pd
NIM 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah. SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA dan Ayahanda bapak Muhammad Ahsan, M.Si tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ahsan, M.Si , selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mengelola pendidikan di IAIN parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris IPA yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Dosen penguji saya, bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan ibu Gusniwati, S.Si., M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil saya, dan juga telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi saya.
5. Kepala sekolah, ibu dan bapak guru SDN 3 Maccorawalie yang telah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kedua orang tua saya yakni Drs. H. Akkas, dan Dra. HJ. Maryam, mereka adalah tujuan utama saya untuk menyelesaikan S1, demi untuk melihatnya tersenyum.
7. Dan penyemangat saya yakni Abdillah Bin Fatahilah, yang selama ini selalu menyemangati dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

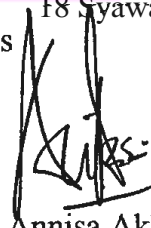
Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah. SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rajmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif dan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Mei 2022 M

18 Syawal 1443 H

Penulis



Ainun Annisa Akkas

Nim. 18.84206.005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Annisa Akkas
NIM : 18.84206.005
Tempat/Tgl Lahir : Rappang, 24 Februari 1999
Program Studi : Tadris IPA
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3
Maccorawalie.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2022 M
18 Syawal-1443 H

Penulis



Ainun Annisa Akkas
Nim. 18.84206.005

ABSTRAK

Ainun Annisa Akkas. *Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Muhammad Ahsan)

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran lempar bola salju merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap anggota kelompok membuat pertanyaan. Saat membentuk kelompok, peserta didik dipilih secara acak atau heterogen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa model pembelajaran lempar bola salju dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN3 Maccorawalie. Dan juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan diketahui oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan di kelas ini akan dilakukan dengan perubahan kearah peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi pubertas dan perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dikarenakan kegairahan dan semangat peserta didik sangat terlihat jelas saat pembelajaran ini dilakukan. Komunikasi antar beberapa kelompok peserta didik juga telah terjalin, dan rasa ingin tahu peserta didik tentang isi pertanyaan bola lempar bola salju meningkat, dan peserta didik sangat bersemangat untuk mencoba menangkap bola pertanyaan. peserta didik juga terlatih untuk mengulang materi yang telah dipelajari dalam metode lempar bola salju.

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I, terdapat 21 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* yaitu dari 33,33% menjadi 53,84%. Kemudian pada Siklus II hasil yang dicapai meningkat menjadi 82,05%, berdasarkan hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II. Penerapan media pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dikatakan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar.

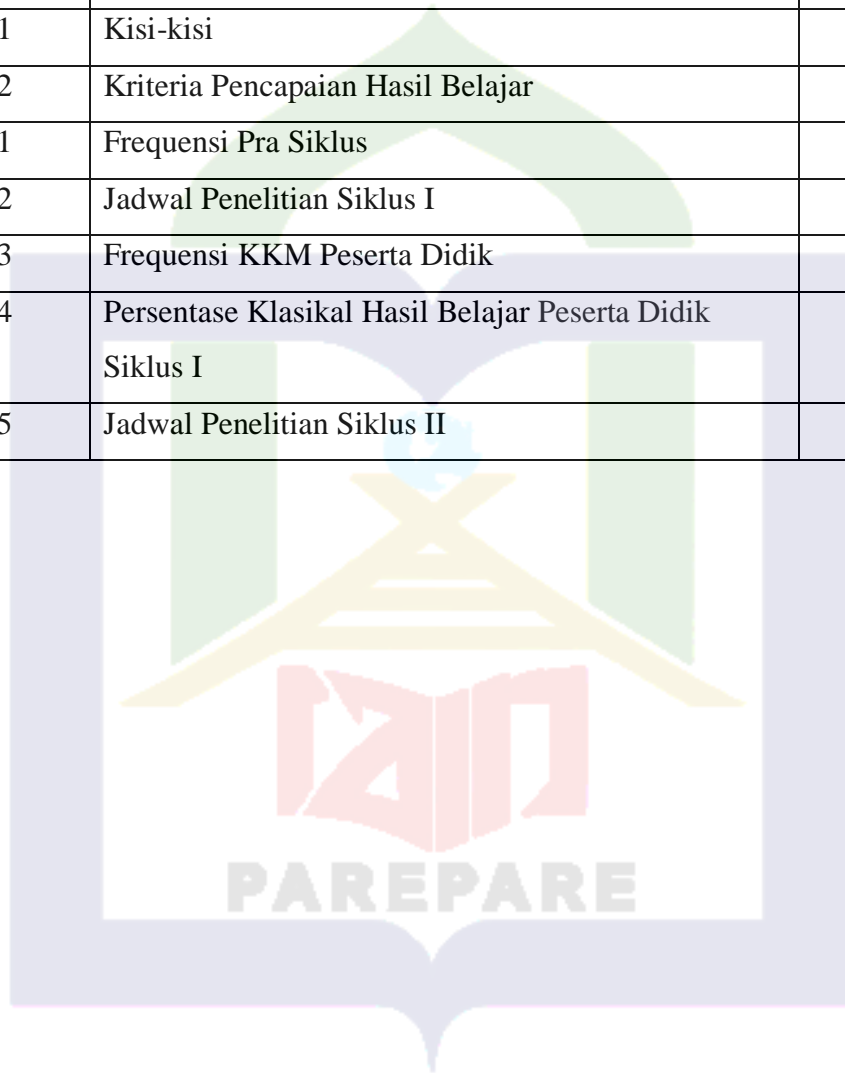
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	15
2. Hasil Belajar	21
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Subjek Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian	35
1. Kegiatan Pra-penelitian.....	35
2. Siklus	35
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

NO.TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	11
3.1	Kisi-kisi	41
3.2	Kriteria Pencapaian Hasil Belajar	43
4.1	Frequensi Pra Siklus	46
4.2	Jadwal Penelitian Siklus I	48
4.3	Frequensi KKM Peserta Didik	53
4.4	Persentase Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	53
4.5	Jadwal Penelitian Siklus II	57



DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman
Tabel Perbandingan Siklus I Dan Siklus II	III
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	VI
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	XVI
Soal Pre-Test	XXX
Soal Pos-Test	XXXII
Tabel Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pra- Siklus	XXXIV
Tabel Persentase Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	XXXVI
Tabel Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	XXXVII
Tabel Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I	XXXIX
Tabel Kriteria Pencapaian Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I	XLI
Tabel Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II	XLII
Tabel Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II	XLIV
Tabel Kriteria Pencapaian Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus II	XLVI
Tabel Observasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Ii	XLVII
Tabel Persentase Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	XLIX
Surat Keputusan Pembibing	L
Surat Izin Penelitian	LI
Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti	LII
Dokumentasi	LIII
Biodata Penulis	LV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berkaitan dengan peningkatan kepribadian dan wawasan yang luas. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan keunggulan akademik melalui pendidikan yang disiplin. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013, dimana pendidikan adalah kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan berbagai kemampuan intelektual, keterampilan komunikasi, sikap sosial, kasih sayang dan prestasi masa depan membangun kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan eksperimentalisme nasional dan rekonstruksionisme sosial.¹

Pemerintah telah menetapkan dasar hukum yang kuat untuk menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, itu adalah berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Bab 1 (ayat 1) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang di dalamnya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, serta kebutuhan dan kondisi diri sendiri, masyarakat dan negara.²

¹Indra joharis lubis, *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Pendidikan Menurut Teori, 2021)*.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Perkembangan dunia di era pendidikan yang selalu berubah, dapat dimulai dengan pemikiran pendidikan umum yang ketat dan mengubah cara berfikir para pendidik, yang membuatnya lebih baik dan lebih modern. Hal ini akan berdampak besar bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan itu, para profesional pendidikan mengkritik dengan menerbitkan teori-teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru tidak hanya sebagai pendidik, pembimbing, dan transfer ilmu, tetapi juga motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik tidak hanya mampu merancang proses pembelajaran yang mengayomi dan bermakna, tergantung dari metode pembelajaran yang digunakannya, tetapi juga termotivasi untuk membangkitkan minat serta mengambil pelajaran yang mendukungnya. Penggunaan berbagai kesempatan belajar, sumber dan media.³

Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran berbasis prinsip, suatu proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep sains. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar bukanlah hafalan konsep IPA, melainkan inkuiri sederhana. Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran saintifik akan memperoleh pengalaman langsung melalui observasi, diskusi dan penelitian sederhana. Pembelajaran tersebut dapat memperkuat sikap ilmiah peserta didik yang ditunjukkan dengan merumuskan masalah dan menarik kesimpulan, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis melalui pembelajaran ilmiah.⁴

³Hamzah B.Uno and Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada media Group, 2013).

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar bukan hanya aspek potensial manusia, tetapi perubahan perilaku secara keseluruhan. Artinya dari hasil belajar yang dicapai peserta didik harus mencakup semua aspek kognitif maupun emosional maupun psikomotorik peserta didik. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Proses pembelajaran kognitif ini telah digunakan dalam dunia pendidikan selama 30 tahun terakhir, tidak hanya dalam domain kognitif. Sistem yang diterapkan pada pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini banyak diadopsi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah teknik lempar bola salju yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.⁵

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan disajikan secara konkrit oleh guru di kelas. Model pembelajaran memiliki strategi pencapaian kemampuan peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁶ Model pembelajaran *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan kata *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju.⁷

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran lempar bola salju merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap

⁵Srie Faizah Lisnari, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Ichwanussafa,” *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian* 5. 2 (2016).

⁶Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015).

⁷Wahyuddin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 2015.

anggota kelompok mengajukan pertanyaan pada bola pertanyaan. Saat membentuk kelompok, peserta didik dapat memilih secara acak atau heterogen.⁸

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 3 Maccowalie pada 20 Juli 2021 dengan melihat situasi atau proses pembelajaran serta bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru terkadang menggunakan metode yang biasa seperti ceramah, metode demonstrasi dan lain-lain. Pembelajaran masih berpusat pada guru, membosankan dan tidak mau belajar karena tidak ada metode atau strategi yang lain yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan media dan sarana prasarana sekolah, guru kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan buruknya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Maccorawalie antara lain guru dan strategi pembelajaran, serta guru harus menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik merasa bosan belajar IPA.

Melihat keadaan peserta didik dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Maccorawalie, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian melalui survey “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ipa Kelas VI SDN 3 Maccorawalie”

⁸ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan hanya bersifat konvensional yakni model ceramah, dimana peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku
3. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sangat rendah, karena dianggap membosankan dan hanya menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh pada hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie?

D. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pelajaran IPAdi kelas VI SDN 3 Maccorawalie.
2. Untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

3. Untuk mengidentifikasi pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi wahana pengembangan keilmuan tentang strategi atau metode yang bervariasi dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA berkaitan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 3 Maccorawalie. Selain itu untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya untuk belajar lebih giat,
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPA.
- 3) Membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
- 4) Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dapat mengatasi kejenuhan peserta didik terhadap pembelajaran

b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Mendapatkan informasi tentang kemampuan peserta didik.
- 3) Bahan pertimbangan dalam mengajar, mendorong serta membimbing peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Menambah wawasan dalam pengetahuan pendidik terhadap model pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berkomunikasi serta pemahaman peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidik

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi berupa hasil penelitian.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang mana akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie sebagai berikut:

Diah Istoqomatul Husna dengan skripsinya yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam di Indonesia pada peserta didik kelas V MI Ma’arif Kadipaten Badanan Ponogoro”. Dalam penelitian ini, di kelas V MI Ma’arif Kadipaten Badanan Ponogoro, akan dibahas penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar dan berkomunikasi dengan peserta didik peristiwa alam di Indonesia.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing dilakukan melalui tiga termin yaitu, *pertama* perencanaan (planning), di mana pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan fasilitas berdasarkan wahana pendukung yang dibutuhkan di kelas, *kedua*, melaksanakan tindakan (acting), peserta didik wajib melaksanakan tindakan yang sudah dirumuskan dalam RPP pada situasi yang actual, yang mencakup aktifitas awal, inti dan aktifitas penutup, *ketiga* melaksanakan pengamatan (observing), yakni mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti aktifitas pembelajaran guru (peneliti) menjelaskan rencana kegiatan dengan

melaksanakan scenario pengajaran yang telah dibuat berdasarkan rencana pengajaran.⁹

Meka Aristianda dengan skripsinya yang berjudul “penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma dan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan berbagai masukan dan kritik, mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dan tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Rizka Desi Yana, dengan skripsinya pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* adalah 82,31. Sedangkan rata-rata hasil

⁹Diah Istoqomal Husna, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Di Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Kadipaten Badan Pongoro” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah : IAIN Ponorogo, 2018).

belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional adalah 81,25. Berdasarkan hasil uji tes dimana diperoleh $8,689 > 1,671$.¹⁰

Nur Kusumawati dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo” menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 83,23 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,27.

Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Hal ini dilihat dari skor awal keaktifan belajar siklus I sebesar 3,625 (90,62%) meningkat di siklus II menjadi 3,81 (95,25%). Hasil belajar peserta didik secara kognitif meningkat dari siklus I mencapai 65,22% dengan rata-rata kelas 70,86 meningkat di siklus II menjadi 91,30% dengan rata-rata kelas sebanyak 79,33. Berdasarkan kesimpulan diatas, model *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.¹¹

¹⁰Rizka Desiyana, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 151 Seluma”, 2019.

¹¹Agustina Tyas Asri Hardini and Artika Akmal, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3. 2 (2017).

Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan penelitian relevan, maka akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

1.	Nama	:	Diah Istiqomatul Husna
	Judul Skripsi	:	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berkomunikasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Di Indonesia pada Peserta Didik Kelas V MI Ma’arif Kadipaten Badanan Ponogoro”.
	Hasil Penelitian	:	Hasil penelitian ini menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing dilakukan melalui tiga termin yaitu, <i>pertama</i> perencanaan (planning), <i>kedua</i> , melaksanakan tindakan (acting), <i>ketiga</i> melaksanakan pengamatan (observing).
	Persamaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Menggunakan metode penelitian kooperatif dan metode <i>Snowball Throwing</i>. b. Variabel terikat: Motivasi belajar dan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik. c. Metode penelitian: Metode kuantitatif
	Perbedaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian: peserta didik kelas V b. Lokasi penelitian: MI Ma’arif Kadipaten Badanan Ponogoro. c. Mata pelajaran: Peristiwa Alam Di Indonesia.
2.	Nama	:	Meka Aristianda

Lanjutan tabel 2.1

	Judul Skripsi	:	“Penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma”
	Hasil Penelitian	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma dan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan berbagai masukan dan kritik, mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dan tidak memerlukan banyak media pembelajaran.
	Persamaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Menggunakan metode penelitian kooperatif dan metode <i>Snowball Throwing</i> b. Variabel terikat: Hasil belajar c. Metode penelitian: Kuantitatif
	Perbedaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian: Peserta didik kelas IV b. Lokasi penelitian: SD Negeri 151 Seluma c. Mata pelajaran: IPA
3.	Nama	:	Rizka Desiyana

Lanjutan tabel 2.1

	Judul Skripsi	:	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.
	Hasil Penelitian	:	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
	Persamaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Menggunakan metode penelitian kooperatif dan metode <i>Snowball Throwing</i> b. Variabel terikat: Hasil belajar peserta didik c. Metode penelitian: Kuantitatif
	Perbedaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian: Peserta didik kelas V SD b. Lokasi penelitian: SD Negeri 104230 Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serang. c. Mata pelajaran: IPA
4.	Nama	:	Nur Kusumawati
	Judul Skripsi	:	“Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo”
	Hasil Penelitian	:	Adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil

Lanjutan tabel 2.1

		:	belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 83,23 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,27.
	Persamaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Menggunakan metode penelitian kooperatif dan metode <i>Snowball Throwing</i> b. Variabel terikat: Hasil belajar peserta didik c. Metode penelitian: Kuantitatif
	Perbedaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian: Peserta didik kelas IV b. Lokasi penelitian: SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. c. Mata pelajaran: IPA
5.	Nama	:	Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal
	Judul Jurnal	:	“Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i> Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”
	Hasil Penelitian	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>Snowball Throwing</i> berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar.
	Persamaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas: Menggunakan metode penelitian kooperatif dan metode <i>Snowball Throwing</i> berbantuan Media Konkret.

Lanjutan tabel 2.1

		:	<ul style="list-style-type: none"> b. Variabel terikat: Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar c. Metode penelitian: Kuantitatif
	Perbedaan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian: Peserta didik kelas IV b. Lokasi penelitian: SD Mangunsari 02 Salatiga. c. Mata pelajaran: IPA

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2021

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk 13 mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Menurut Arend memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.¹²

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang di-harapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.

¹² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: cv budi utama, 2020).

- d. Ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa Model pembelajaran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Dengan memahami secara baik karakteristik model-model mengajar secara umum tersebut diharapkan para guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang dianggap cocok dengan karakteristik dengan mudah dapat mengembangkannya. Pentingnya model pembelajaran tersebut tergambar didalam fungsi dan sumbernya. Berikut ini adalah fungsi dan sumber-sumber model-model pembelajaran.¹³

Twelker, Paul, 200 Learning model development is a systematic way in identifying, developing, and evaluating a set or materials and strategy led to achieve a certain education. Learning model consists of a series of activities which include (1) planning, (2) developing, (3) evaluating learning system that is being developed so that after having several revision, the learning system can satisfy the learning developer. The product of learning model development is a learning system which consists of materials and teaching learning strategy developed empirically and consistently to achieve certain learning goal¹⁴.

Maksud dari kutipan diatas adalah Twelker, Paul mengemukakan pendapat bahwa Pengembangan model pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu seperangkat atau bahan

¹³Ujang S.hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016).

¹⁴Eri Sarimanah, "Developing ERIES Learning Model to Improve Students-Teacher Basic Teaching Skills Through the Implementation of Lesson Study," *International Journal of Multi Disipline Science (IJ-MDS)* (2020).

dan strategi yang dipimpin untuk mencapai suatu pendidikan tertentu, Model pembelajaran terdiri dari rangkaian kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pengembangan, (3) mengevaluasi sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan sehingga setelah beberapa kali revisi, sistem pembelajaran dapat memuaskan pengembang pembelajaran. Produk model pembelajaran pengembangan adalah sistem pembelajaran yang terdiri dari materi dan strategi belajar mengajar dikembangkan secara empirik dan konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

1) Pengertian *Snowball Throwing*

Hakim dan Pramukantoro menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan modifikasi bentuk soal yang menitikberatkan pada kemampuan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk membuat soal yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) satu sama lain, termasuk soal ke teman. Dengan kata lain, model pembelajaran ini menitikberatkan pada permainan kelompok yang melibatkan semua anggota dalam menjawab soal. Artinya, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang heterogen, setiap kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapatkan tugas dari guru, dan setiap peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar oleh peserta didik, masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diterima.

Model pembelajaran ini menggunakan bola pertanyaan untuk menciptakan suasana yang nyaman memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan

saling menginformasikan, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep dasar dan ide dasar.¹⁵

Ketika proses pembelajaran lancar, aktivitas peserta didik dinamis karena tidak hanya berfikir, menulis, bertanya dan berbicara, tetapi juga aktivitas fisik seperti membalikkan kertas dan melemparkannya ke peserta didik lain, ada suasana kelas, dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari dalam bola kertas. Model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menrangkum isi pesan dan informasi yang diterima dalam kehidupan nyata dan situasi yang kompleks.¹⁶

2) Langkah – Langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut¹⁷:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

¹⁵ Ahmad Rifandi Djahir, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles Pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu,” *Jurnal Akademika Kimia* (2014).

¹⁶ Imas Kurniasi and Berlisani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Bandung: Kata Pena, 2015).

¹⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014).

- d) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama + 15 menit.
- f) Setelah peserta didik dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi.

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk melatih peserta didik dan saling memberikan pengetahuan, namun kelemahan dari strategi ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan berkisar pada apa yang sudah diketahui peserta didik. Dalam beberapa kasus, strategi ini dapat merusak banyak hal alih-alih mengaktifkan.¹⁸

(1) Kelebihan:

- (a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- (b) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.

¹⁸ Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

- (c) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
 - (d) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran
 - (e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik
 - (f) Pembelajaran menjadi lebih efektif
 - (g) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.
- (2) Kekurangan
- (a) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami
 - (b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik
 - (c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga
 - (d) Memerlukan waktu yang panjang
 - (e) Peserta didik yang nakal cenderung berbuat onar.
 - (f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik.

2. Hasil Belajar

Assesmen pembelajaran atau biasa juga disebut dengan penilaian hasil belajar adalah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik. Tetapi sebagian guru belum memiliki pemahaman konsep yang baik terhadap istilah yang saling berkaitan, yaitu tes, pengukuran, assesmen, dan evaluasi pembelajaran. Banyak orang awam, bahkan guru atau penentu kebijakan di bidang pendidikan menggunakan istilah-istilah tersebut secara bergantian untuk mengacu hal yang sama. padahal istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lain dan mengacu pada aktivitas hierarkis yang perlu dilakukan

untuk mengetahui hasil belajar (*achievement*) peserta didik sekaligus untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran.

Ada empat kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sekaligus untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas itu meliputi menguji (memberikan berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik); mengukur (menentukan besaran angka yang merefleksikan seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan); menilai (menginterpretasikan angka hasil pengukuran); dan mengevaluasi (memutuskan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan juga keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan).¹⁹

Learning outcomes are achievements after the learning process. Learning outcomes show the quality of the learning process (Gil-Jaurena & Kucina Softic, 2016). Likewise the opinion of (Chase, Marks, Malkiewich, & Connolly, 2019) states learning outcomes are the results obtained by students after the learning process is indicated by the test scores given by the teacher after each finish providing learning material on one subject. Furthermore (Berns, Isla-Montes, Palomo-Duarte, & Dodero, 2016) in their research concluded that in improving learning outcomes, teachers are advised to use appropriate and varied learning strategies in presenting materials and applications in learning activities. Factors that influence learning outcomes include internal factors: (1) Physiological factors, (2) Psychological factors, while external factors: (1) Environmental factors, (2) Instrumental factors (Dubickis & Gaile-Sarkane, 2017).²⁰

Maksud dari kutipan di atas adalah (Gil-Jaurena & Kucina Softic, 2016) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan pencapaian setelah proses pembelajaran.

¹⁹ Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

²⁰ Abdul Hamid K Candra Sihotang, Abdul Hasan Saragih, "Improvement of Student Learning Outcomes through Use Google Classroom Media in Class VIII-4 Student MTsN 1 Kota Subulussalam," *Budapest International Reserch and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3 (2020): 1182.

Hasil belajar menunjukkan kualitas proses pembelajaran. Demikian juga pendapat (Chase, Marks, Malkiewich, & Connolly, 2019) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu mata pelajaran. Lebih lanjut (Berns, Isla-Montes, Palomo-Duarte, & Dodero, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar, guru disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam menyajikan materi dan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal: (1) Faktor fisiologis, (2) Faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal: (1) Faktor lingkungan, (2) Faktor instrumental (Dubickis & Gaile-Sarkane, 2017)

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar secara etimologis berarti “berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah kegiatan seseorang untuk memperoleh kecerdasan dan pengetahuan yang tidak dimiliki sebelumnya. Melalui belajar, seseorang menjadi mampu untuk mengenali, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki “sesuatu”.²¹

Menurut pengertian psikologi, belajar adalah proses perubahan, perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut diwujudkan dalam setiap aspek perilaku. Oleh karena itu, konsep belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan

²¹ Hery Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis* (Majalengka: Referens, 2014).

seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.²²

Belajar adalah “upaya mengoptimalkan perkembangan kualitas manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan membawa harapan untuk perbaikan di masa depan. Belajar adalah upaya seseorang untuk sudah memiliki pengalaman dan materi yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang sehingga pengertiannya menjadi berkembang baik”.²³

Skinner seorang pakar teori belajar mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, ia percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (*reinforcer*)”.²⁴

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis seperti, kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil

²² Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012).

²³ Moh Yamin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Madani: Malang, 2015).

²⁴ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka, 2016).

belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan udara.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan²⁵. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik, 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik, 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁶

3. Pelajaran IPA

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang untuk mendukung dan memperlancar proses belajar dengan dengan harapan dapat membangun kreativitas.²⁷ Belajar mengacu pada bagaimana peserta didik diajar atau bagaimana mereka dapat dengan mudah belajar dan dimotivasi oleh kemauannya

²⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda, 2016).

²⁷ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implemetasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007).

sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain pembelajaran, menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru, peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk membawa perubahan secara terus menerus dalam tingkah laku dan berfikir dalam lingkungan belajar. Proses belajar tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah SWT. Meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11. sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

1) Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah mata pelajaran Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan konsep belajar yang alamiah dan memiliki ikatan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA bertujuan untuk menjadi wahana bagi peserta didik untuk belajar tentang diri sendiri dan

²⁸ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan" (Semarang: CV. Toha Putra, N.D.).

lingkungan alam, serta mengembangkan keterampilan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Hendro Darmodjo (1992: 5) hakikat Ilmu adalah: 1) proses usaha manusia untuk memahami berbagai fenomena alam. Artinya, secara analitis akurat dan lengkap, kita membutuhkan cara khusus untuk menghubungkan fenomena alam lainnya untuk membentuk perspektif baru untuk diamati secara keseluruhan. 2) hasil usaha manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya, produk yang ditawarkan berupa prinsip, teori, hukum, konsep, dan fakta, yang semuanya dirancang untuk menjelaskan tentang berbagai fenomena alam. dan 3) faktor-faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia tentang alam semesta dari sudut pandang ilmiah dan mitos.²⁹

2) Ruang Lingkup IPA

Menurut Hardy dan Fleer (1996) ada 7 ruang lingkup pemahaman IPA dalam perspektif yang lebih luas.

- a) IPA sebagai kumpulan pengetahuan, mengacu pada kumpulan berbagai konsep yang sangat luas. IPA dipertimbangkan sebagai akumulasi pengetahuan yang telah lama ditemukan sejak zaman dahulu sampai pengetahuan yang baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam.

²⁹ Dewi Tureni Dkk, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontektual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Tower', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3. 4.

- b) IPA sebagai suatu proses penelusuran, umumnya sebagai pandangan suatu yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan erat dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya.
- c) IPA sebagai kumpulan nilai, pandangan ini menkankan pada aspek nilai ilmiah termasuk didalamnya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan.
- d) IPA sebagai cara untuk mengenal dunia, IPA dipertimbangkan sebagai suatu cara dimana manusia mengerti dan memberi makna pada dunia disekeliling mereka, selain juga sebagai salah satu untuk mengetahui dunia beserta isinya dengan segala keterbatasannya.
- e) IPA sebagai institusi sosial, IPA seharusnya dipandang dalam pengertian sebagai kumpulan para profesional, yang melalui IPA mereka didanai, dilatih, dan diberi penghargaan akan hasil karya yang dihasilkan.
- f) IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, setiap orang menyadari bahwa apa yang dipakai dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangat dipengaruhi oleh IPA.³⁰

3) Pembelajaran IPA

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2013). Jadi seseorang dikatakan telah belajar adalah jika seseorang tersebut mengalami

³⁰ Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan: UMSU PRESS, 2021).

perubahan pada beberapa aspek yang ditentukan, selain itu dapat kita ketahui bahwa belajar merupakan proses yang aktif yang mereaksi pada sekitar individu siswa.

Belajar merupakan inti sari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa hasil dari proses belajar tidak hanya pada ranah pengetahuannya saja, namun juga pada ranah yang lainnya seperti hasil belajar afektif maupun psikomotor.

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam, dari pengetahuan, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur ini dapat muncul pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.³¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan masalah yang akan diteliti³². Jadi kerangka pikir merupakan suatu pola yang terdiri dari beberapa rangkaian variabel yang saling berhubungan dan memiliki arah yang jelas kepada apa yang akan diteliti.

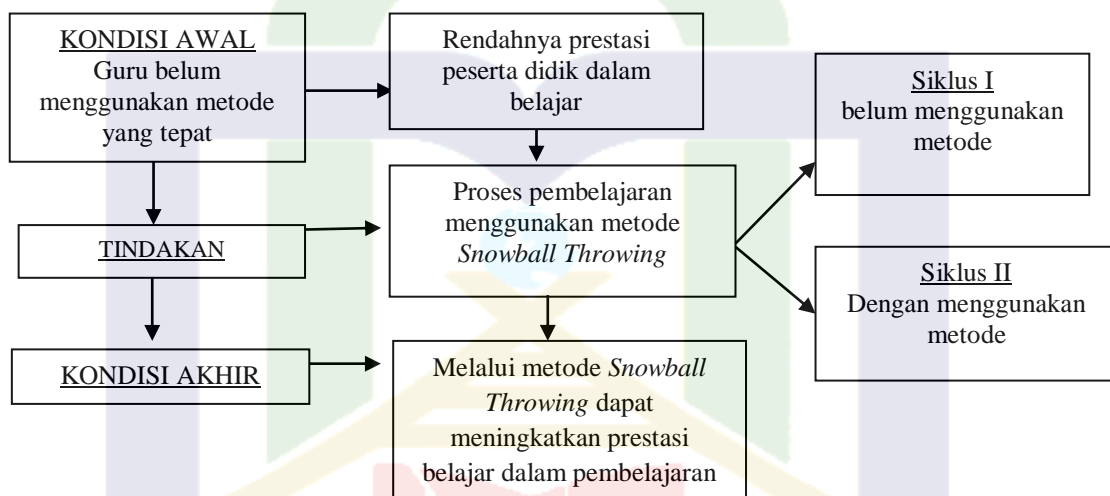
Berdasarkan kajian teoritik diatas, maka diperoleh alur kerangka pikir bahwa hasil observasi awal yang dilakukan, terlihat kondisi belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Maccorawalie masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Melihat kondisi tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan penelitian yang akan mempengaruhi

³¹ Tariza Fairuz, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (ACEH: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

hasil belajar peserta didik jadi meningkat, dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang kooperatif yakni *Snowball Throwing*.

Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan sebuah kerangka pikir yang sesuai dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie. Agar lebih jelas, peneliti menggambarkan skema sebagai berikut:



Gambar 2.1

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka berfikir tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: pada SDN 3 Maccorawalie belum pernah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas VI mata pelajaran IPA, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 3 Maccorawalie masih banyak yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga dengan menerapkan model pembelajaran

Snowball Throwing di SDN 3 Maccorawalie dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas VI dalam pembelajaran IPA.



BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan diketahui oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan di kelas ini akan dilakukan dengan perubahan untuk menyempurnakan dan mengarah pada peningkatan serta perbaikan proses pembelajaran.

Since the late 1930s the fields of social psychology and education have shown great interest in what has been called action research. In education this movement has had as its goal the involvement of both research specialist and classroom teacher in the study and application of research to educational problems in a particular classroom setting. Action research is focused on immediate application, not on the development of theory or on general application. It has placed its emphasis on a problem here and now in a local setting. Its findings are to be evaluated in terms of local applicability, not universal validity. Its purpose is to improve school practices and, at the same time, to improve those who try to improve the practices: to combine the research processes, habits of thinking, ability to work harmoniously with others, and professional spirit³³.

Maksud dari kutipan diatas adalah bidang sosial dan pendidikan telah menunjukkan minat yang besar pada penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan keterlibatan kedua spesialis penelitian dan ruang kelas guru dalam studi dan penerapan penelitian untuk pendidikan masalah dalam pengaturan kelas tertentu, dan juga penelitian ini difokuskan pada aplikasi langsung, bukan pada pengembangan teori atau pada umumnya. Hal tersebut memiliki penempatan penekanan pada masalah yang ada dan yang terjadi sekarang. Temuannya harus dievaluasi dalam

³³ R.B. Bajpai Y.K. Singh, *Reserch Methodology Techniques and Trends* (New Delhi: S.B. Nangia, 2008).

konteks lokal penerapannya, bukan validasi universal. Tujuannya agar meningkatkan praktik sekolah dan pada saat yang sama, untuk meningkatkan praktik dimana harus menggabungkan proses penelitian, kebiasaan berfikir, kemampuan untuk bekerja secara harmonis dengan orang lain, dan semangat profesional.

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Maccorawalie kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidrap pada tahun 2021/2022. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Teknik dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Alasan menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini adalah subjek yang dipilih hanya fokus pada 1 kelas saja dimana didalamnya terdapat berbagai karakter serta nilai peserta didik yang memiliki rata-rata dibawah standar KKM terkhusus pada mata pelajaran IPA.

Karakteristik subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dari pendidik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di kabupaten SIDRAP yaitu, SD Negeri 3 Maccorawalie kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

2. Waktu Penelitian

Estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti mulai dari tahap pengumpulan data dan penyusunan sampai tahap penyelesaian skripsi berkisar 60 hari.

C. Prosedur Penelitian

1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melakukan tindakan atau pengobatan, peneliti memberikan *pre-assessment* (pra penilaian) kepada peserta didik. Tujuan dari *pre-test* adalah ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPA sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Langkah pertama, peneliti memberikan soal tentang IPA dalam bentuk pilihan ganda, para peserta didik diminta menjawab pertanyaan tersebut dengan waktu 35 menit. Kemudian, peneliti mengumpulkan jawaban mereka dan mengumpulkan kompetensi atau kemampuan mereka dalam mata pelajaran IPA sebelum memberikan pengobatan.

2. Siklus

Model peneliti pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan peneliti yang di kemukakan oleh *kemmis & taggart*, yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

Penelitian dilaksanakan dalam siklus dengan tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari:

a. Perencanaan (*planning*) tindakan meliputi:

1) Menentukan Kelas Penelitian

- 2) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil
- 3) Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* pada materi yang telah ditetapkan.
- 5) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam hal ini media *Snowball Throwing*
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas belajar peserta didik dan lembar observasi guru serta lembar penilaian sebagai evaluasi hasil belajar peserta didik.

Dalam perencanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu Pertama, menentukan target kompetensi. Kedua, mendesain pembelajaran pada siklus I, siklus II dan seterusnya. Ketiga, mendesain alat tes.

b. Pelaksanaan (*acting*) tindakan meliputi:

Realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah di rencanakan sebelumnya. Pada tahap ini, guru membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang dapat mengakomodasi berbagai karakteristik, potensi, dan latar belakang seluruh peserta didik.³⁴

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan tindakan (pengumpulan data dan informasi). Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrument yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamatan dari luar. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam PTK

³⁴ Ameliasari Tauresia Kesuma, *Menyusun PTK Itu Gampang* (Jakarta: Esensi, 2013).

ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Aspek yang diamati dalam PTK adalah: (a) proses tindakannya. (b) pengaruh tindakan (baik yang di sengaja atau tidak sengaja). (c) keadaan dan kendala tindakan. (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan yang mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan, kemudian akan diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan. Selanjutnya hasil tersebut akan disimpulkan dan dianalisis sejauh mana tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.³⁵

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas per-Siklus model Kurt Lewin (1946). Konsep pokok *action resserch* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

- (1) perencanaan (*planning*),
- (2) tindakan (*acting*),
- (3) pengamatan (*observing*),
- (4) refleksi (*reflecting*).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah:

³⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Tenik Observasi," *Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang* : 8. 1 (2016).

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.³⁶

Secara umum observasi diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat menilai atau mengukur hasil belajar ialah tingkah laku para peserta didik pada waktu guru melakukan pengajaran.. observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif (*participant observation*) maupun non-partisipasi (*non-participant observation*). Observasi dapat pula berbentuk observasi eksperimental (*experimental observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang dibuat dan observasi non-eksperimental (*non- experimental observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang wajar.³⁷ Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah “proses pembelajaran dalam kelas”.

³⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GRASINDO, 2018).

³⁷ Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: GRASINDO, 2020).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Sugiono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam penelitian kualitatifnya.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi, metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau sarana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti, pengumpulan data perlu didukung pula dengan perkomuntasian, dengan foto, video, dan DVD.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Maccorawalie yang meliputi nilai hasil belajar IPA.

3. Test

Test terbagi dua, pertama *PreTest* (Tes Awal) yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum melakukan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan kedua *PostTest* (Tes Akhir) yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar peserta didik dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui metode *Snowball Throwing*.

³⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV JEJAK, 2018).

Tes yaitu teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPA SDN 3 Maccorawalie. Batang kuis adalah dengan melakukan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif. Adapun alasan digunakan tes ini karena dirancang untuk mengukur apa yang telah dikuasai oleh peserta tes, maka validasi ini sangat ditekankan sebagai bahan pertimbangan sebelum dipergunakan. Hasil tes ini dapat dijadikan dasar sebagai ukuran kualitas pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan.³⁹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁰ Dalam penelitian ini, ada 2 instrumen yang digunakan:

1. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dengan benar dan peneliti menggunakan tes tertulis yang akan diberikan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka pada mata pelajaran IPA. Soal ini diberikan kepada mereka sebelum memberikan

³⁹ Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

perlakuan dan setelah memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

2. Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk menampilkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan. Yang dimaksud peneliti dengan dokumentasi ini adalah dokumen sekolah yang dianggap penting dan foto-foto yang dipaparkan sebagai bahan bukti.

Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Nomor Soal	Jumlah
1	3.1 membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	3.1.1 menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan	1,4,5,7,8,10	6
2	4.1 menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan	4.1. menjelaskan cara perkembang iakan hewan	2,3,6,9	4
3	3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi	3.2.1 Menjelaskan tahap-tahap perkembangan manusia serta masa puber 3.2.2 Membedakan cir-ciri masa puber pada laki-laki dan anak perempuan	1,4,6,9	4
4	4.2 Menyajikan karya tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami.	4.2.1 Membaca teks “ciri-ciri masa puber”, peserta didik dapat mengidentifikasi cir-ciri masa pubertas	2,3,5,7,8,10	6

Lanjutan tabel 3.1

		pada laki-laki dan perempuan.		
--	--	-------------------------------	--	--

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2021

Penilaian Jawaban :

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolong, serta menyusun kendala kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema yang dapat di temukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan peneliti.⁴¹

Dalam penelitian ini teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian evaluasi peserta didik. Untuk mencari perhitungan rata- rata secara klasik dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut, maka dapat menggunakan rumus *mean*. Menurut Arikunto (2007) untuk menghitung rata- rata (*mean*) dari sekumpulan nilai yang diperoleh peserta didik tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M: *Mean*

fx: Jumlah keseluruhan nilai peserta didik

N: Banyak peserta didik

⁴¹ Suharsmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002).

Nilai yang telah diperoleh peserta didik dari hasil tes kemudian dimasukkan dalam kriteria pencapaian hasil belajar peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kelas Interval	Kategori
1	95-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	60-70	Kurang
5	50-59	Gagal (Sangat Kurang)

Sumber data : Pedoman Penilaian SDN 3 Maccorawalie

Dari Tabel diatas, cara membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, apabila nilai rata-rata *post-test* lebih besar dari pada rata-rata nilai *pre-test*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat.

Indikator keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yakni 75 dan persentase banyaknya peserta didik yang tuntas minimum 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Baru kali pertama model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut. Dikarenakan sebelumnya guru belum pernah menggunakannya. Penelitian ini dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*. Namun sebelum itu ada tindakan awal yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi langsung di SD Negeri 3 Maccorawalie dan mengumpulkan data awal hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Maret 2022. Peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung, dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VI SDN3 Maccorawalie diketahui bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* belum pernah digunakan pada proses pembelajaran IPA.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Adapun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri 3 Maccorawalie, masih banyak yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), karena minat belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA sangat kurang sehingga memengaruhi hasil belajar peserta didik dan ditemukan

fakta bahwa: ada dua aspek yang menyebabkan proses pembelajaran masih rendah yaitu aspek dari peserta didik seperti: 1) peserta didik hanya belajar secara individual; 2) peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya; 3) peserta didik hanya membuat catatan-catatan biasa yang bersifat monoton. Cara penerimaan informasi yang kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa catatan, peserta didik tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide secara kritis. Sedangkan aspek guru yaitu: 1) penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif; 2) guru hanya memberikan catatan biasa; 3) guru kurang membelajarkan peserta didik secara kelompok.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyampaikan untuk melaksanakan proses penelitian dengan mengambil materi pubertas dan perkembangbiakan makhluk hidup dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VI SDN3 Maccorawalie.

Kondisi awal hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra-siklus ini diperoleh dari hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik kelas VI SDN3 Maccorawalie yang dilakukan pada hari Senin 14 Maret 2022 sehari sebelum dilaksanakan penelitian siklus I. Selain memberikan *pre-test*, peneliti juga melakukan observasi pada saat guru menjelaskan di kelas, guna untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru dalam melakukan pembelajaran IPA di kelas.

Adapun hasil belajar peserta didik kelas VI yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah ≤ 75 sejumlah 26 peserta didik atau 66,66%, dan peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah ≥ 75 sejumlah 13 orang atau 33,33%, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dapat dilihat daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik, berikut data frekuensi yang

diperoleh peneliti pada hasil *pre-test*. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

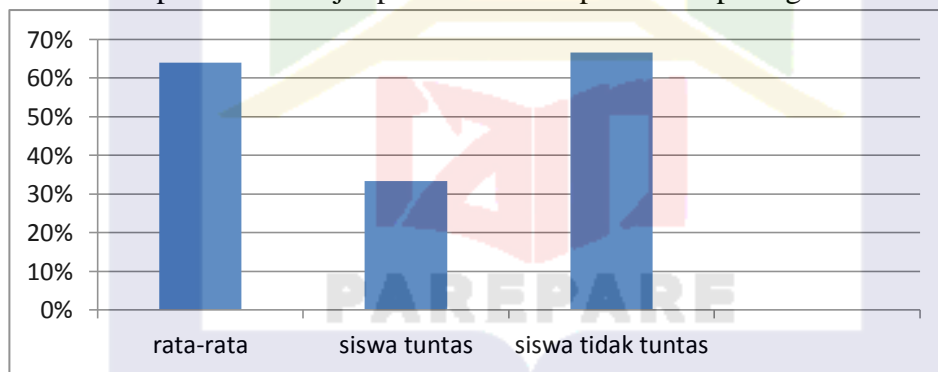
Tabel 4.1 Frekuensi Pra Siklus

KKM	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 75	26	66,66%
≥ 75	13	33,33%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai hasil belajar peserta didik pada pra-siklus bisa dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA. Ada 26 peserta didik yang tidak tuntas dan hanya 13 peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Grafik 4.1

Berdasarkan pada tabel grafik diatas, maka hasil pra tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan data hasil *pre-test* peserta didik yang hanya mencapai 33,33% yang dinyatakan tuntas, dan 66,66% yang mengalami ketidaktuntasan. Dari 39 peserta didik yang ada di kelas tersebut, hanya beberapa

peserta didik yang mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yakni 75 dengan rincian: terdapat 13 peserta didik yang telah mencapai nilai ≥ 75 , selebihnya 26 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Dari hasil tersebut, maka peneliti bersama guru kelas VI bermaksud melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran membutuhkan metode pengembangan minat belajar peserta didik, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Maccorawalie selama 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari tahap pembuatan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, metode dan teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan apa saja yang sudah direncanakan dalam perencanaan tindakan kelas, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran yang berpatokan pada RPP, serta melakukan metode yang telah di rencanakan yaitu metode *Snowball Throwing*.

Penelitian pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama membahas materi pembelajaran pubertas dan klasifikasi makhluk hidup tanpa menggunakan metode serta melakukan kegiatan penilaian *Pre-Test* atau tes awal dan pada pertemuan kedua melakukan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode *Snowball Throwing* pada materi yang telah diberikan kemudian melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu perencanaan

(*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Menentukan jadwal pelaksanaan siklus

Pada pelaksanaan siklus I telah disepakati peneliti bersama guru kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Maccorawalie, dimana pada pertemuan pertama membahas materi pada pembelajaran tematik tema 6 yaitu materi pubertas kemudian pada pertemuan kedua melakukan pembelajaran dengan materi yang sama dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Jadwal pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jadwal Penelitian Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Alokasi waktu
1.	Selasa 15 Maret 2022	Pertama	1 jam 35 menit
2.	Jum'at 18 Maret 2022	kedua	2 x 35 menit

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan atau patokan dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan tindakan kelas dengan metode *Snowball Throwing* ini dapat terarah dan berjalan lancar. Pembelajaran pada siklus I dirancang dengan setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit dalam rencana pembelajaran ini mencakup ketentuan kompetensi dasar, kompetensi inti, skenario pembelajaran, media sumber belajar dan system penilaian.

- c) Mempersiapkan sarana pendukung atau media pembelajaran, adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah, ruang kelas, bola lempar, kertas dan pulpen.
- d) Membuat soal-soal berupa pilihan ganda yang akan menjadi soal *pre-test* dan *post-test* yang akan dijawab peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

2) Pelaksanaan tindakan siklus I

Pada tahap siklus I hari pertama dilaksanakan pada hari Selasa 15 Maret 2022 pada pukul 10.15 sampai pada pukul 11.00 WITA. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 85 menit atau 1 jam 35 menit. Pada pelaksanaan penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar atau guru adalah peneliti.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar kemudian melakukan absensi terhadap peserta didik serta melakukan perkenalan sebagai peneliti yang akan menggantikan guru kelas selama penelitian berlangsung selama dua siklus. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan dalam mempelajari IPA sebagai berikut:

- a) Memahami alam sekitar
- b) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah
- c) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya

- d) Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴²

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru langsung memulai materi pembelajaran tentang pubertas mulai dari ciri-ciri pubertas pada laki-laki, ciri-ciri pubertas pada perempuan, baik itu ciri-ciri sekunder ataupun primer serta hal-hal yang mempengaruhi pubertas pada laki-laki dan perempuan. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab sebelum menyampaikan kesimpulan dan penutup.

Pada pertemuan pertama, belum dilakukan metode *Snowball Throwing*, dikarenakan peneliti akan melakukan observasi pada siswa dan guru terhadap proses pembelajaran sebagai perbandingan antara menggunakan metode dan tidak menggunakan metode untuk melihat peningkatan belajar dan hasil belajar siswa kelas VI.

Pada hari kedua siklus I dilaksanakan pada hari 18 Maret 2022 pada pukul 10.15 sampai pada pukul 11.25 WITA. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 90 menit atau 2 jam pelajaran (2 kali 45 menit).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar kemudian melakukan absensi terhadap peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, berikut tujuannya:

- a) Peserta didik dapat memahami materi pubertas dengan baik dan jelas

⁴² Sulthon, 'Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)', *Elementary: Stain Kudus, Jawa Tengah, Indonesia*, 4.1(2016).

- b) Melalui metode *Snowball Throwing*, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada teman yang lain
- c) Peserta didik terlatih dan mampu dalam membuat soal terutama pada materi pubertas
- d) Peserta didik terbiasa dalam berdiskusi kelompok dan
- e) Peserta didik akan terlihat aktif dalam pembelajaran.

Setelah apersepsi dilakukan serta penyampaian tujuan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan perkenalan kepada peserta bahwa untuk sementara pembelajaran IPA dilakukan dengan metode yang berbeda dari sebelumnya, dan peserta didik diberikan arahan kepada peserta didik mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan seperti buku pelajaran, pulpen, spidol, plaster, kertas dan bola pertanyaan.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, karakter peserta didik mulai terlihat, ada beberapa peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan ada pula beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan materi. Setelah pemberian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

Pada tahap selanjutnya guru langsung membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8-9 orang dan diarahkan untuk menentukan ketua kelompok. Kemudian guru memanggil ketua kelompok masing-masing untuk diberikan penjelasan tentang materi yang telah diterima pada metode

Snowball Throwing sebagai persiapan untuk membuat soal pertanyaan, kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan materi yang dipilih dan membuat pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Setiap kelompok melemparkan pertanyaan kepada kelompok yang ingin dituju dan masing-masing kelompok yang mendapat bola pertanyaan tersebut menjawab pertanyaan yang ada. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan perintah yang telah diberikan, guru memberikan penguatan materi kepada kelompok yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dan memberikan apresiasi dan pujian kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, serta memberikan semangat kepada peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peserta didik kembali ke kursi masing-masing untuk mengerjakan soal evaluasi terhadap materi pubertas dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* guna untuk melihat perkembangan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Pada saat kegiatan evaluasi berlangsung pebeliti yang bertindak sebagai guru melakukan pengawasan dengan mengelilingi kelas agar peserta didik mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri.

Setelah mengerjakan soal evaluasi, peserta didik bersiap-siap untuk pulang, namun sebelum itu, guru terlebih dahulu memberikan *ice breaking* atau semacam sebuah tepukan kepada peserta didik untuk mencairkan suasana kelas sebelum meninggalkan kelas, setelah itu peserta didik membaca doa sebelum pulang dan melakukan pamitan kepada guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus I memiliki peningkatan dari hasil kegiatan pra-siklus. Hasil deskriptif kuantitatif diperoleh ketuntasan klasikal 53,84% dengan jumlah siswa 39 orang dimana nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Adapun tabel frekuensi KKM peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi KKM Peserta Didik

KKM	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 75	18	46,15%
≥ 75	21	53,84%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mencapai nilai rata-rata atau dinyatakan tuntas yakni 21 orang dengan persentase 53,84%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas yakni berkisar 18 orang dengan persentase 46,15% untuk presentase klasikal dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Klasikal Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ketuntasan
1	100	2	200	Tuntas
2	90	7	630	Tuntas
3	80	12	960	Tuntas
4	70	9	630	Tidak tuntas
5	60	4	240	Tidak tuntas
6	50	5	250	Tidak tuntas
Jumlah		39	2910	
Nilai rata-rata		75		
Ketuntasan klasikal		53,84%		

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan :

KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum)	: 75
Rata – rata	: 75
Presentase ketuntasan	: 53,84%
Presentase ketidak tuntas	: 46,15%
Presentase ketuntasan	$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$
	$= \frac{21}{39} \times 100\%$
	$= 53,84\%$

Tes yang diberikan pada siklus I berupa 10 butir soal pilihan ganda. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa ada 18 peserta didik (46,15%) yang belum tuntas dan ada 21(53,84%) yang sudah tuntas, oleh sebab itu kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih butuh peningkatan sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Pada saat melakukan pengamatan atau observasi dalam kelas, peserta didik terlihat sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari segi kerapian kursi dan meja, buku catatan dan alat tulis. Kegiatan observasi pada peserta didik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui aktifitas peserta didik dari memperhatikan pelajaran, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, aktif dalam diskusi kelompok dan mengikuti proses pembelajaran hingga akhir. Aktifitas peserta didik yang terlihat pada saat guru menjelaskan, peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga waktu cukup efektif.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan, disebabkan karena proses belajar peserta didik pada siklus I masih berada pada presentase dibawah rata-rata, data diatas menunjukkan bahwa

kemampuan belajar peserta didik masih rendah dan butuh peningkatan dimana hasil observasi peserta didik dikategorikan kurang karena mencapai hasil rata-rata 63%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini diperoleh setelah guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Maccorawalie. Untuk lebih jelasnya tabel dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan model pembelajaran Pada pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA cukup efektif disebabkan karena kegiatan belajar peserta didik menjadi aktif dan semangat dalam belajar hal tersebut dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Snowball Throwing*, dimana peserta didik sangat antusias dalam melakukan pembelajaran.

Dalam metode *Snowball Throwing* peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, ketika peneliti menyampaikan akan dibentuk kelompok, peserta didik terlihat senang dan antusias saat pembagian kelompok. Ketika metode *Snowball Throwing* diterapkan peserta didik betul-betul memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut dan ingin melakukan secepatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, mereka memiliki semangat yang tinggi dan motivasi untuk belajar IPA terkait materi pubertas.

Pada tahap siklus I ini ditemukan beberapa kekurangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni pada awal pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagian anggota kelompok tidak memperhatikan

disebabkan karena hanya 2 orang saja yang terlibat dalam metode *Snowball Throwing*, kemudian pada pembuatan soal dan jawaban, peserta didik masih kurang memahami dan membutuhkan arahan langsung dari peneliti, disebabkan karena ketua kelompok yang kurang paham terhadap apa yang telah dijelaskan, pada saat pelemparan bola pertanyaan peserta didik jadi amburadul karena sistem pelemparannya tidak ter-arah.

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan perbaikan dan mempersiapkan solusi untuk merevisi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I diantaranya yakni, peneliti lebih memperhatikan situasi kelas, menjelaskan dengan baik kepada masing-masing ketua kelompok terkait tugas yang akan dilakukan, memperhatikan setiap kelompok, dan menambah jumlah bola pertanyaan menjadi dua bola setiap kelompok agar tidak ada lagi yang tidak memperhatikan. Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka akan diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I memberikan gambaran bahwa, persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM yaitu 53,84% dan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, maka perlu adanya tindakan pada siklus II, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II antara lain:

a) Menentukan jadwal pelaksanaan siklus

Pada pelaksanaan siklus II telah disepakati peneliti bersama guru kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Maccorawalie, dimana pada pertemuan pertama membahas materi pada pembelajaran tematik tema 8

yaitu materi gravitasi bumi dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* kemudian pertemuan kedua melakukan evaluasi atau post-test. Jadwal pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Penelitian Siklus II

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Alokasi waktu
1.	Senin 22 Maret 2022	Pertama	2 x 35 menit
2.	Jum'at 25 Maret 2022	kedua	2 x 35 menit

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan atau patokan dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan tindakan kelas dengan metode *Snowball Throwing* ini dapat terarah dan berjalan lancar. Pembelajaran pada siklus II dirancang dengan setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit dalam rencana pembelajaran ini mencakup ketentuan kompetensi dasar, kompetensi inti, skenario pembelajaran, media sumber belajar dan system penilaian.
 - c) Mempersiapkan sarana pendukung atau media pembelajaran, adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah: ruang kelas, bola permainan, kertas, pulpen dan solutip.
 - d) Membuat soal-soal berupa pilihan ganda yang akan menjadi soal pre-test dan post-test yang akan dijawab peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Maccorawalie.
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Senin 22 Maret 2022 pada pukul 10.15 sampai pada pukul 11.25 WITA. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini

hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I hanya saja yang membedakan adalah setiap kelompok mendapatkan dua bola pertanyaan dan sistem pelemparan bola pertanyaan tersebut disepakati bersama sehingga kondisi kelas tidak rancuh dan juga semua anggota kelompok ikut andil dalam permainan lempar tangkap bola pertanyaan tersebut.

Kelompok yang mendapat bola pertanyaan tidak hanya dijawab oleh orang yang menangkapnya saja, namun semua anggota kelompok kompak dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut, sehingga kelompok yang lainpun juga semangat dan menanti giliran untuk menangkap dan menjawab pertanyaan yang ada pada bola tersebut.

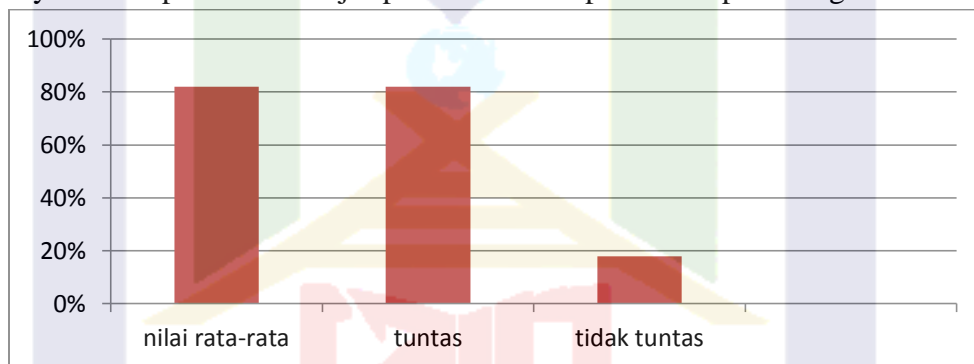
Kemudian pada pertemuan kedua siklus II ini dilakukan evaluasi terhadap apa yang telah diajarkan menggunakan media pembelajaran model *Snowball Throwing* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik selama melakukan pembelajaran IPA menggunakan metode *Snowball Throwing*. Setiap peserta didik dibagikan lembar soal pilihan ganda sejumlah 10 nomor sebagai post-test dengan melakukan pengawasan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal tersebut.

Setelah melakukan post-test, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dan peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan ice breaking kepada peserta didik sebagai hiburan dan refresh otak, setelah itu peserta didik melakukan doa sebelum pulang.

3. Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dapat kita lihat pada pembahasan observasi dan refleksi.

3) Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan observasi terhadap aktifitas peserta didik, aktifitas guru serta hasil belajar peserta didik. Adapun aspek yang diamati dalam penilaian aktifitas peserta didik adalah kedisiplinan dan kehadiran, memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi kelompok, serta menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut :



Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA menggunakan metode *Snowball Throwing* meningkat, karena nilai ketuntasan siklus I hanya (53,84%) sebanyak 21 peserta didik yang dikategorikan tuntas dan ada (46,15%) 18 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II ini hasil belajar peserta didik sangat terlihat karena telah mencapai nilai rata-rata yakni 82 dimana peserta didik yang dikategorikan tuntas sebanyak 32 orang (82,05%) dan yang tidak tuntas hanya 7 orang (17,94%), hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

4) Refleksi

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, dikarenakan pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer pada pelaksanaan siklus II, ternyata mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat pada observasi guru (peneliti) dan peserta didik serta perolehan nilai dari peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II pada observasi aktifitas guru mencapai 62% dan observasi aktifitas peserta didik mencapai 81% dengan kualifikasi baik dan observasi hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 82%. Adapun peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 32 orang atau 82,05% hal tersebut dikategorikan meningkat karena telah melebihi KKM yaitu 75% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II yaitu 7 orang atau 17,94% .

Hasil dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan refleksi siklus II disimpulkan sebagai berikut :

- a) Peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu untuk ditingkatkan/dioptimalkan lagi dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Observer melakukan observasi semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

- c) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kemampuan bekerja sama peserta didik semakin terlatih serta meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Peneliti telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri dari 7 langkah: 1) guru menyampaikan materi yang disajikan, 2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) kemudian masing-masing peserta didik diberikan selembar kertas dan bola lempar untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang berkaitan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) kemudian pertanyaan tersebut ditempelkan pada bola dan dilemparkan dari satu kelompok ke kelompok yang lain, 6) setelah peserta didik dapat satu bola kemudian diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, 7) evaluasi.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *Snowball Throwing*. Dari hasil belajar peserta didik

pada siklus I, ada 21 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 . hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* yaitu dari 33,33% menjadi 53,84%, sementara presentase peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat yaitu dari nilai rata-rata 64 pada pra tindakan menjadi 75 pada tindakan siklus I. Dari 39 jumlah peserta didik pada kelas VI, terdapat 26 peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM pada pra tindakan atau kondisi awal. Setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, maka peserta didik yang mencapai nilai KKM mencapai 21 orang dan yang tidak mencapai KKM sejumlah 18 orang.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan kembali model pembelajaran *Snowball Throwing* dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini meningkat secara signifikan dan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu mencapai 82% lebih meningkat dari siklus I.

3. Model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Hal ini disebabkan karena antusias dan semangat peserta didik sangat terlihat pada saat penelitian ini berlangsung. Komunikasi peserta didik juga terjalin ketika dibagi kedalam beberapa kelompok dan juga tingkat keingin tahuan peserta didik lebih tinggi terhadap isi dari pertanyaan bola *Snowball Throwing* yang telah mereka buat, mereka sangat bersemangat serta berebutan untuk menangkap bola pertanyaan tersebut. Peserta didik juga terlatih untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari melalui metode *Snowball Throwing* ini.

Dalam proses pembelajaran terbukti dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik yang didukung dengan beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *Snowball Throwing*: 1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola pertanyaan kepada kelompok lain, 2) peserta didik mendapat kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain, 3) membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat ternyata seperti apa, 4) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, 7) ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan media pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dinyatakan berhasil karena telah memengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dilaksanakan oleh peneliti selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawali telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *Snowball Throwing*. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I, terdapat 21 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* yaitu dari 33,33% menjadi 53,84%. Kemudian pada Siklus II hasil yang dicapai meningkat menjadi 82,05%, berdasarkan hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II. Penerapan media pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dikatakan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie. Hal ini dibutuhkan karena antusias dan semangat peserta didik sangat terlihat pada saat penelitian ini berlangsung. Komunikasi peserta didik juga terjalin ketika dibagi kedalam beberapa kelompok dan juga tingkat keingin tahuan peserta didik lebih tinggi

terhadap isi dari pertanyaan bola *Snowball Throwing* yang telah mereka buat, mereka sangat bersemangat serta berebutan untuk menangkap bola pertanyaan tersebut. Peserta didik juga terlatih untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari melalui metode *Snowball Throwing* ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil , pembahasan dan kesimpulan diatas, maka disarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih memerhatikan hasil belajar peserta didik, dan menerapkan metode-metode yang dapat membangun motivasi dan semangat belajar peserta didik agar dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, agar lebih semangat lagi dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah, dan lebih aktif bertanya-jawab atas pertanyaan – pertanyaan yang ada serta aktif dalam diskusi kelas, tidak melakukan pelanggaran di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan kualitas guru kelas dan memperhatikan kinerja serta hasil dari pembelajaran peserta didik. Diharapkan dapat memberikan wokshop atau seminar-seminar tentang model-model pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih memperdalam materi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan *Snowball Throwing*, serta dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan perbandingan apabila ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan *Snowball Throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amin, Al Fauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV JEJAK, 2018.

Arikunto, Suharsmi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

B.Uno, Hamzah, and Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Candra Sihotang, Abdul Hasan Saragih, Abdul Hamid K. "Improvement of Student Learning Outcomes through Use Google Classroom Media in Class VIII-4 Student MTsN 1 Kota Subulussalam." *Budapest International Reserch and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3 (2020): 1182.

Desiyana, Rizka. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Thowing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 151 Seluma," 2019.

Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: grasindo, 2020.

Djahir, Ahmad Rifandi. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles Pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu." *Jurnal Akademika Kimia* (2014): 223.

Fairuz, Tariza. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. ACEH: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Hardini, Agustina Tyas Asri, and Artika Akmal. "Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* Vol. 3, no. 2 (2017): 1.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Tenik Observasi." *Dakwah dan Komunikasi Universitas*

Islam Negeri Semarang Vol. 8, no. No. 1 (2016).

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Husna, Diah Istoqomal. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Di Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Kadipaten Badan Ponogoro.” IAIN Ponorogo, 2018.

joharis lubis, Indra. *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Pendidikan Menurut Teori)*, 2021.

Kesuma, Ameliasari Tauresia. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi, 2013.

Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka, 2016.

Komsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Kurniasi, Imas, and Berlisani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena, 2015.

Lisnari, Srie Faizah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Ichwanussafa.” *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian* Vol. 5, no. 2 (2016): 131–140.

Pratiwi, Indah. *IPA Untuk Pendidkan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU PRESS, 2021.

Rahyubi, Hery. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens, 2014.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

S.hidayat, Ujang. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Jawa Barat: yayasan budhi mulia sukabumi, 2016.

Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Sarimanah, Eri. “Developing ERIES Learning Model to Improve Students-Teacher Basic Teaching Skills Through the Implementation of Lesson Study.” *International Journal of Multi Disipline Science (IJ-MDS)* (2020).

Semiawan, conny r. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GRASINDO, 2018.

- Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: cv budi utama, 2020.
- Soimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: cv budi utama, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda, 2016.
- Y.K. Singh, R.B. Bajpai. *Reserch Methodology Techniques and Trends*. New Delhi: S.B. Nangia, 2008.
- Yamin, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Madani: Malang, 2015.
- Zarkasyi, Wahyuddin. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 2015.
- Zubair, Muhammad Kamal,dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

LAMPIRAN

Tabel perbandingan siklus I dan Siklus II

NO	Nama Peserta Didik	Pra Tindakan	KET	Siklus I	KET	Siklus II	KET
1	Irwan	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
2	Ardiansyah	90	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
3	M. Rafhaz Al-Haq	80	Tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
4	Nur Faisa	90	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
5	Rini Aprilia	50	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
6	Ibnu Galuh	90	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
7	Taufiqurrahman	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
8	Nia Rahmadani	70	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
9	Ummi Ulfa	40	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
10	Nur Aziza	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
11	M.Aqlam Setiawan	40	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
12	Arya Tama	80	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
13	Aulia Azizah	40	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
14	Muh. Akbar	40	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
15	Tri Mulyani	70	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
16	Salwa Al Aqsa	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
17	Nur Fadillah	70	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
18	Nurhalizah	90	Tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
19	Naufal Zaki	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas

Lanjutan Tabel

NO	Nama Peserta Didik	Pra Tindakan	KET	Siklus I	KET	Siklus II	KET
20	Shindy Surya	80	Tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
21	Muh. Rezki	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
22	M.Irgi Fahrerzih	60	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
23	Muh. Surahman	70	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
24	Sitti Hawanisah	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
25	Nurhaliza M.	80	Tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
26	Muhammad Nurhadi	90	Tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
27	Muhammad Rizky	70	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
28	Muhammad Salim	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
29	Nur Salsabila H	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	50	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
31	Isma	90	Tuntas	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
32	Muh.Riswan Rianggah	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
33	Rukhny	40	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
34	Askar Hamka	60	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
35	Ahmad.Fauzan Abdillah	40	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
36	Three Rezkiah	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
37	Muh.Ridho Kahar	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	90	Ttuntas
38	Muh. Aidil	50	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
39	Rajwa Khalisa M	70	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas

Lanjutan tabel

Jumlah	2.490	2.910	3.180
Rata-Rata	64	75	82
Persentase Tuntas	33,33%	53,83%	82,05%
Persentase Tidak Tuntas	66,66%	46,15%	17,94%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Maccorawalie
Kelas/ semester : 6/ Semester Ganjil
Tema : Membangun Masyarakat Sejahtera
Subtema : 2
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 120 menit

A. Kompetensi Inti

1. **KI-1** :Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya .
2. **KI-2** :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. **KI-3** :Memahami pengetahuan Faktual dan komseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba mencari tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah , disekolah dan tempat bermain,
4. **KI-4** :Meyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan produksi.	3.2.1 Menjelaskan ciri-ciri masa puber pada anak laki-laki dan anak perempuan.
2	4.2 Menyajikan karya tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami	4.2.1 Membaca teks “Ciri-Ciri Masas Puber”, peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri masa pubertas pada laki-laki dan perempuan.

C. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing tentang pubertas pada tema pubertas, peserta didik dapat mengetahui ciri-ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Masa Pubertas

Masa remaja awal atau masa pra puber adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja sebenarnya (masa pubertas), dimana seorang anak yang telah besar (puber = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap termasuk kelompok orang dewasa.

Masa pubertas“ (berasal dari bahasa latin “pubescere”, artinya mendapat rambut kemaluan), yakni masa awal terjadinya pematangan seksual. Dalam rangkaian proses perkembangan seseorang, masa puber tidak mempunyai tempat yang jelas. Sulit membedakan antara masa puber dengan masa remaja karena masa puber adalah bagian dari masa remaja dan pubertas sering dijadikan sebagai pertanda awal seseorang memasuki masa remaja. Ketika seorang anak mengalami pubertas, berarti dia anggap sudah memasuki masa remaja, yakni masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Waktu datangnya masa pubertas tidak dapat diketahui secara pasti. Ada anak-anak yang memulai masa pubertasnya pada usia yang lebih awal dan ada pula yang lebih belakangan. Biasanya, anak perempuan mulai memasuki masa pubertas lebih awal 2 tahun dibandingkan dengan anak laki-laki. Menurut sejumlah ahli

perkembangan, pada anak perempuan pubertas terjadi sekitar usia 10 tahun, sedangkan pada anak laki-laki terjadi pada usia sekitar 12 tahun.

Menurut Sigmund Freud, masa pra puber atau remaja awal berada pada fase genital, dimana pada fase ini terjadi kesenangan atau kegairahan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung di saluran darah.

Dengan melalui pertukaran zat yang ada di antara jaringan-jaringan kelenjar dengan pembuluh rambut di dalam kelenjar tadi. Zat-zat yang keluar itu disebut hormon, selanjutnya hormon-hormon tadi memberikan stimulasi pada tubuh anak, sedemikian rupa. Sehingga anak merasakan adanya rangsangan-rangsangan tertentu. Suatu rangsangan hormonal ini menyebabkan rasa tidak tenang pada diri anak, suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya pada akhir dunia anak-anaknya yang cukup menggembirakan.

Peristiwa kematangan tersebut pada perempuan terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal daripada laki-laki. Terjadi kematangan jasmani bagi perempuan biasanya ditandai dengan adanya menstruasi (mensis/t=bulan=datang bulan). Sedangkan pada laki-laki ditandai dengan keluarnya sperma pertama, biasanya lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.

Kematangan atas jenis kelamin tersebut, banyak tergantung dengan iklim, lingkungan budaya setempat, bangsa dan lain-lain, sehingga peristiwa ini tiap-tiap bangsa di dunia sering kali terjadi perbedaan waktunya yang mencolok. Contoh bagi Indonesia dan Perancis terjadi pada usia 13-14 tahun (karena adanya kesamaan iklim). Tetapi di negeri panas, Arab Saudi umur 11-12 dan di Malabar pada umur 8-9,

di negeri dingin Siberia pada umur 17-19 tahun. Batasan usia remaja awal (pra puber) yang umum digunakan para ahli antara umur 12-15 tahun. Tetapi menurut Monks, Knoers dan Haditono (2001) batasan usia pra puber antara umur 10-13 tahun.

2. Ciri-Ciri Masa Puber

1) Ciri-Ciri Primer

Ciri-ciri primer disini maksudnya ialah ciri-ciri yang menunjukkan pada organ tubuh secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Ciri-ciri primer pria dan wanita berbeda. Adapun ciri-ciri primer tersebut yaitu :

- a) Bagi laki-laki ditandai dengan keluarnya sperma pertama kali yang dikenal dengan “mimpi basah”. Hal ini dipengaruhi oleh hormon perangsang yang diproduksi oleh kelenjar bawah otak (pituitary gland). Hormon ini merangsang testis sehingga testis menghasilkan hormon testosteron dan androgen serta spermatozoa.
- b) Bagi perempuan ditandai dengan menstruasi (menarche). Yaitu menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang gadis. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan indung telur (ovarium) yang terletak dalam rongga perut wanita bagian bawah, di dekat uterus yang berfungsi memproduksi sel-sel telur dan hormon-hormon estrogen dan progesteron.

Progesteron berfungsi untuk mematangkan sel telur, sedangkan estrogen mempengaruhi pertumbuhan sifat-sifat kewanitaan pada tubuh seseorang atau mengatur siklus haid atau menstruasi.

2) Ciri-Ciri Sekunder

Ciri-ciri sekunder adalah ciri-ciri jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang membedakan laki-laki dan perempuan. Adapun ciri-ciri sekundernya, yaitu :

a. Bagi laki-laki

Tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis dan lainnya. Sudah lazimnya dalam kehidupan ditemukan seorang anak yang baru menginjak remaja ini ditandai dengan tumbuhnya bulu-bulu halus di sebagian tubuh, seperti janggut, kumis dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena rangsangan kelenjar endoktrin yang bermuara di dalam darah. Selaput suara semakin besar dan berat.

Wajah anak-anak sudah mulai hilang, seperti dahi yang semula sempit sekarang menjadi lebih luas, mulut lebar, bibir lebih menjadi penuh. Terjadi percepatan pertumbuhan otot sehingga terjadi pengurangan lemak dalam tubuh. Perkembangan otot anak laki-laki lebih cepat dari anak perempuan, karena lebih banyak memiliki jaringan otot sehingga anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan.

b. Bagi perempuan

- 1) Pinggul semakin besar
- 2) Payudara mulai membesar
- 3) Suara menjadi lebih halus (merdu), bulat dan tinggi.
- 4) Tumbuh rambut di bagian-bagian tertentu dialat kelamin.
- 5) Kulit semakin halus.

3) Ciri-ciri Tersier

Ciri-ciri tersier merupakan ciri-ciri yang berakibat dari dua ciri-ciri di atas. Diantaranya sebagai berikut:

1. Perubahan sikap dan perilaku
2. Munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak
3. Ingin melepas diri dari orang tua
4. Anak ingin menyamakan dirinya dengan orang dewasa
5. Menurut pendapat yang lain mengatakan bahwa ciri-ciri masa puber pubertas terjadi pada berbagai usia.

3. Perubahan Tubuh Pada Masa Puber

Selama pertumbuhan pesat masa puber, terjadi empat perubahan fisik penting di mana tubuh anak dewasa yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

1) Perubahan ukuran tubuh

Perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan. Rata-rata tinggi anak laki-laki adalah sekitar 59 atau 60 inch (150 atau 152 cm) sedangkan tinggi anak perempuan sekitar 54 atau 55 inch (137 atau 140 cm). Karena penambahan tinggi anak laki-laki dan anak perempuan selama masa remaja sekitar 9 atau 10 inch (22,5 atau 25 cm) dan pertumbuhan relatif sedikit, maka perempuan pada akhirnya lebih pendek dibanding laki-laki.

Bagi anak laki-laki, permulaan periode pertumbuhan pesat tinggi tubuh dimulai rata-rata pada usia 12,8 tahun dan rata-rata berakhir pada 15,3 tahun, dengan puncaknya pada empat belas tahun. Peningkatan tinggi badan yang terbesar terjadi setahun sesudah dimulainya masa puber. Sesudahnya, pertumbuhan menurun dan berlangsung lambat sampai usia dua puluh atau dua puluh satu tahun. Karena periode pertumbuhan yang lebih lama, anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan pada saat sudah matang.

Pertambahan berat tidak hanya karna lemak, tetapi juga karena tulang dan jaringan otot bertambah besar. Jadi, meskipun anak puber dengan pesat bertambah berat, tetapi sering kali kelihatannya kurus dan kering. Pertambahan berat yang paling besar pada anak perempuan terjadi sesaat sebelum dan sesudah menstruasi. Setelah itu pertambahan berat badan hanya sedikit. Bagi anak laki-laki, pertambahan berat badan maksimum terjadi setahun atau dua tahun setelah anak perempuan dan mencapai puncaknya pada usia enam belas tahun, setelah itu pertambahan berat badan hanya sedikit.

2) Perubahan Proporsi Tubuh

Perubahan fisik pokok yang kedua adalah perubahan proporsi tubuh. Daerah-daerah tubuh tertentu yang tadinya terlampau kecil, sekarang menjadi terlampau besar karena kematangan tercapai lebih cepat dari daerah-daerah tubuh yang lain. Ini tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan.

Barulah pada bagian akhir masa remaja seluruh daerah tubuh mencapai ukuran dewasa, meskipun perubahan besar terjadi sebelum masa puber usai. Badan yang kurus dan panjang mulai melebar di bagian pinggul dan bahu, dan ukuran pinggang berkembang. Pada mulanya ukuran pinggang tampak tinggi karena kaki menjadi lebih panjang dari badan. Dengan bertambah panjangnya badan, ukuran pinggang berkurang sehingga memberikan perbandingan tubuh dewasa. Lebar pinggul dan bahu dipengaruhi oleh usia kematangan.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : tematik dan saintifik
2. Metode : penelitian tindakan kelas
3. Model : Snowball Throwing

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Tahap awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas tepat waktu • Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan absensi • Guru melakukan apersepsi dengan menanya kabar peserta didik dan tepuk semangat • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini. 	30 menit
Tahap inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang pubertas • Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teamnya. • Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas dan bola mainan untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. • Kemudian bola mainan ditempelkan kertas pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik, dan peserta didik mulai melempar dari satu kelompok ke kelompok yang ingin dituju • Setelah peserta didik mendapat bola pertanyaan dari kelompok lain kemudian diberikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. 	90 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan • Guru melakukan penilaian terhadap hasil 	

Tahap akhir	kerja peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi pembelajaran • Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan ice breaking kemudian berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam penutup. 	40 menit
--------------------	--	----------

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku pelajaran
- Bola mainan
- Kertas dan
- pulpen

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Irwan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ardiansyah	✓	✓	✓		✓
3	M. Rafhaz Al-Haq	✓	✓	✓	✓	
4	Nur Faisa	✓	✓	✓		✓
5	Rini Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓
6	Ibnu Galuh	✓	✓	✓	✓	
7	Taufiqurrahman	✓	✓	✓	✓	
8	Nia Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ummi Ulfa	✓	✓	✓		✓
10	Nur Aziza	✓	✓	✓	✓	
11	M. Aqlam Setiawan		✓	✓		✓
12	Arya Tama	✓	✓	✓		✓
13	Aulia Azizah	✓	✓	✓	✓	✓
14	Muh. Akbar	✓	✓	✓	✓	✓
15	Tri Mulyani	✓	✓	✓	✓	
16	Salwa Al Aqsa	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur Fadillah	✓	✓	✓	✓	✓
18	Nurhalizah	✓	✓	✓	✓	✓
19	Naufal Zaki	✓	✓	✓		
20	Shindy Surya	✓	✓		✓	✓
21	Muh. Rezki	✓	✓	✓	✓	
22	M.Irgi Fahrerzih	✓	✓	✓	✓	✓
23	Muh. Surahman	✓	✓	✓	✓	
24	Sitti Hawanisah	✓	✓	✓	✓	✓

Lanjutan tabel

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
25	Nurhaliza M.	✓	✓		✓	✓
26	Muhammad Nurhadi	✓	✓		✓	
27	Muhammad Rizky	✓	✓	✓	✓	✓
28	Muhammad Salim	✓	✓	✓		
29	Nur Salsabila H	✓	✓		✓	
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	✓			✓	✓
31	Isma	✓	✓	✓		✓
32	Muh Riswan Rianggah	✓		✓	✓	
33	Rukhny	✓	✓	✓	✓	✓
34	Askar Hamka	✓		✓	✓	✓
35	Ahmad Fauzan Abdillah	✓	✓		✓	
36	Three Rezkiah	✓	✓	✓		✓
37	Muh. Ridho Kahar	✓	✓		✓	
38	Muh. Aidil	✓	✓	✓	✓	
39	Rajwa Khalisa M	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		38	36	32	30	24
Presentase		97%	92%	82%	76%	61%

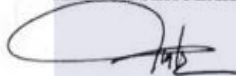
Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan symbol:

- A : Kedisiplinan dan kehadiran
- B : Memperhatikan penjelasan guru
- C : Aktif dalam diskusi kelompok
- D : Memberikan pendapat
- E : Menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan

Mengetahui

KEPALA SEKOLAH



Dra. Hi. MARYAM
NIP. 19651005 198411 2 001

Maccorawalie, 17 Maret 2022

Guru Kelas VI



Jumiati, S.Pd
NIP. 198412282011012003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Maccorawalie
Kelas/ semester : 6/ Semester Ganjil
Tema : Membangun Masyarakat Sejahtera
Subtema : 2
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 120 menit

A. Kompetensi Inti

1. **KI-1** :Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya .
2. **KI-2** :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. **KI-3** :Memahami pengetahuan Faktual dan komseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba mencari tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah , disekolah dan tempat bermain,
4. **KI-4** :Meyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	3.1.1 Menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan
2	4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan	4.1. Menjelaskan cara perkembangbiakan hewan

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

C. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing tentang pubertas pada tema Perkembangbiakan makhluk hidup, peserta didik dapat mengetahui cara perkembangbiakan pada hewan dan tumbuhan.

D. Materi Pembelajaran

1. Perkembangbiakan Tumbuhan

Secara umum perkembangbiakan tumbuhan dibagi menjadi dua, yaitu secara vegetatif dan secara generatif. Perkembangbiakan secara vegetatif adalah tanpa melalui perkawinan atau aseksual. Makhluk hidup baru (keturunan) berasal dari bagian tubuh induknya (hanya melibatkan satu induk). Keturunan ini memiliki sifat biologis yang sama dengan induknya. Ada dua kelompok tumbuhan dengan perkembangbiakan secara vegetatif, yaitu: vegetatif alami dan vegetatif buatan. Pada proses vegetatif alami, makhluk hidup baru terbentuk tanpa bantuan manusia. Sedangkan pada vegetatif buatan, makhluk hidup baru terbentuk dengan bantuan manusia.

a. Perkembangbiakan Tumbuhan secara Vegetatif

Perkembangbiakan secara Vegetatif adalah cara perkembangbiakan makhluk hidup yang terjadi tanpa melalui perkawinan. Perkawinan adalah peristiwa bertemunya sel kelamin jantan dengan sel kelamin betina. Perkembangbiakan secara vegetatif dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu perkembangbiakan vegetatif alami dan perkembangbiakan vegetatif buatan. Pada perkembangbiakan vegetatif alami, makhluk hidup baru terbentuk tanpa bantuan manusia. Pada perkembangbiakan vegetatif buatan, makhluk hidup baru terbentuk dengan bantuan manusia.

a). Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami

Perkembangbiakan secara vegetatif alami terdiri dari:

1) Membelah diri

Tumbuhan tingkat rendah berkembangbiak dengan membelah diri. Tumbuhan tingkat rendah itu terdiri atas satu sel, misalnya ganggang hijau.

2) Spora

Tumbuhan yang berkembangbiak dengan spora antara lain tumbuhan paku, jamur, dan ganggang. Spora berbentuk seperti biji, tetapi sangat kecil sehingga tidak dapat dilihat dengan mata saja. Spora dapat dilihat dengan mikroskop. Spora dibentuk dan disimpan di dalam kotak spora yang disebut sporangium.

a. tumbuhan paku

Tumbuhan paku mempunyai bentuk daun yang indah. Kotak spora (sporangium) pada tumbuhan paku terdapat pada bagian bawah daun. Jika daun dibalik, maka kita dapat melihat kotak spora dibagian tepi daun.

b. Jamur

Jamur tidak mempunyai zat hijau daun. Jamur tidak berbunga. Oleh karena itu jamur tidak berbuah dan berbiji. Jamur tumbuh ditempat-tempat lembap, misalnya pada tumbuhan dan hewan yang telah mati, serta pada makan yang telah basi. Jamur berkembangbiak dengan spora. Pada jamur tempe, sporangium terletak pada ujung hifa yang mengembung. Hifa adalah benang-benang yang menyusun tubuh jamur.

c. Ganggang

Pada golongan ganggang, sporangium terdapat pada tubuh ganggang itu sendiri. Setiap spora dilengkapi bulu cambuk atau bulu getar yang berguna sebagai alat gerak dalam air. Spora ini disebut zoospora. Saat mendapatkan tempat yang cocok, maka zoospora akan menempel dan berkembang menjadi individu baru.

3). Akar tinggal (rizoma)

Akar tinggal atau rizoma merupakan batang yang tertanam dan tumbuh didalam tanah. Batang tersebut tumbuh secara mendatar dan tampak seperti akar. Ciri-ciri akar tinggal adalah sebagai berikut:

- a. Bentuknya mirip akar, tetapi berbuku-buku seperti batang dan pada ujungnya terdapat kuncup
- b. Pada setiap buku terdapat semacam daun yang berubah menjadi sisik
- c. Pada setiap ketiak sisi terdapat tunas

Jika ujung rizoma atau tunas ketiak tumbuh menjadi tumbuhan baru, maka tumbuhan tersebut tetap bergabung dengan tumbuhan induk dan membentuk rumpun. Contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan akar tinggal adalah jahe, lengkuas, temulawak, kunyit, dan rumput.

4). Umbi lapis

Tumbuhan yang berkembangbiak dengan umbi lapis antara lain bawang merah, bawang bombai, bawang putih, bunga bakung, dan bunga tulip. Bawang merah mempunyai bentuk berlapis-lapis. Umbi yang berlapis-lapis dan di tengahnya tumbuh tunas disebut umbi lapis. Umbi lapis terdiri atas daun yang mengelilingi cakram(batang) dan membengkak di dalam tanah. Pada permukaan atas dari setiap buku (ruas), tumbuh daun yang tebal dengan satu atau dua kuncup ketiak yang letaknya berdekatan sehingga seperti berlapis-lapis. Pada permukaan bawah dari setiap buku, tumbuh akar serabut tepat dibawah batangnya (cakram). Umbi lapis baru

yang berasal dari tunas ketiak terluar akan tumbuh membentuk tunas yang disebut siung.

5). Umbi batang

Tumbuhan yang berkembangbiak dengan umbi batang adalah ubi jalar dan kentang. Umbi pada ubi jalar dan kentang sesungguhnya adalah batang yang menjulur ketanah. Ujung batang tersebut mengandung cadangan makanan terutama zat tepung. Jenis umbi ini disebut umbi batang.

6) Umbi Akar

Akar yang berubah fungsi untuk menyimpan cadangan makanan disebut umbi akar. Ciri-ciri umbi akar adalah sebagai berikut:

- a) Umbi tidak berbuku-buku
- b) Umbi tidak mempunyai kuncup dan daun
- c) Umbi tidak mempunyai mata tunas

Contoh tumbuhan: bunga dahlia dan wortel

7) Geragih

Batang yang tumbuh menjalar diatas atau dibawah permukaan tanah disebut geragih. Tunas pada buku-buku batang dapat tumbuh menjadi tumbuhan baru. Ujung geragih yang menyentuh tanah akan membelok ke atas. Pada bagian bawah geragih muncul akar serabut. Walaupun tetap berhubungan dengan induknya, tumbuhan baru itu tidak bergantung pada induknya.

Contoh tumbuhan bergeragih diatas permukaan tanah adalah arbei, pegagan, dan semanggi. Contoh tumbuhan bergeragih dibawah permukaan tanah adalah rumput teki.

8)Tunas

Tumbuhan dikatakan berkembangbiak dengan tunas apabila tunas dari tumbuhan induk tumbuh menjadi tumbuhan baru.

Contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan tunas adalah pisang

b. Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif Buatan

Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan terjadi dengan bantuan manusia. Perkembangbiakan secara vegetatif buatan terdiri dari cangkok, runduk dan setek. 1) Cangkok, contoh: buah-buahan, 2) Setek. Perkembangbiakan dengan cara setek dilakukan dengan cara menanam bagian tertentu tumbuhan tanpa menunggu tumbuhnya akar baru terlebih dahulu. Macam setek ada 2 (dua) yakni setek dbatang dan setek daun

- a) Setek batang, Misalnya: ketela pohon, mawar dan sirih
- b) setek daun, Misalnya: cocor bebek, begonia, dan sri rejeki (*Sansevieria sp*)
- c) runduk, misalnya: melati.
- d) Menempel (okulasi)

Okulasi adalah cara pembudidayaan tanaman dengan menempelkan mata tunas dari dua tanaman yang sejenis, tetapi berbeda sifat misalnya mangga

manalagi dengan mangga arum manis. Tujuan utamanya adalah mendapatkan tanaman baru dengan sifat unggul dari dua (atau lebih) tumbuhan berbeda. Cabang yang baru akan memiliki sifat dari kedua tanaman. Tanaman yang terbentuk dari hasil okulasi ini mempunyai sifat yang lebih baik dari tanaman induk karena biasanya menggabungkan sifat-sifat unggul dari dua tanaman.

e) Sambung pucuk (mengenten)

Sambung pucuk adalah menggabungkan batang bawah dan batang atas dua tanaman yang sejenis dengan tujuan menghasilkan tanaman baru dengan mutu baik dan akar kuat. Batang atas dan batang bawah itu berasal dari dua tumbuhan berbeda. Batang bawah diperoleh dari semaian biji dengan akar kuat kemudian disambung dengan batang atas dari tumbuhan yang memiliki sifat (buah) yang baik. Sambungan dapat dilakukan dengan menggunakan tali plastik atau tali rafia.

Beberapa keuntungan dari perkembangbiakan secara vegetatif buatan adalah :

1. Sifat tumbuhan baru sama persis dengan sifat tumbuhan induknya. Jika tumbuhan unggul maka tumbuhan baru pun akan bersifat unggul
2. Cepat memberikan hasil jika dibandingkan dengan ditanam dengan bijinya.

Beberapa kerugian vegetatif buatan adalah :

1. Tumbuhan yang diperbanyak secara vegetatif buatan tidak memiliki akar tunggang sehingga mudah tumbang
2. Perkembangbiakan vegetatif buatan menghasilkan sedikit keturunan atau tumbuhan baru

3. Merusak tumbuhan induk

2. Perkembangbiakan Tumbuhan secara generatif

Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dialami tumbuhan berbiji dan terjadi melalui penyerbukan. Penyerbukan atau persarian adalah peristiwa jatuhnya serbuk sari ke atas kepala putik. Penyerbukan akan diikuti oleh pembuahan.

a. Bagian-bagian bunga

- 1) Tangkai bunga: bagian bunga yang menghubungkan bunga dengan batang
- 2) Dasar bunga : bagian ujung tangkai bunga yang agak membesar
- 3) Kelopak : bagian yang menyelimuti bunga saat masih menguncup
- 4) Mahkota : bagian paling indah pada bunga/hiasan
- 5) Benang sari : alat kelamin jantan
- 6) Putik : alat kelamin betina

b. Penyerbukan dan Pembuahan

Penyerbukan atau persarian adalah peristiwa jatuhnya serbuk sari ke atas kepala putik. Pembuahan adalah peristiwa bertemunya sel jantan dengan sel betina.

c. Cara-cara penyerbukan

Berdasarkan asal serbuk sarinya, terdapat empat cara penyerbukan:

- 1) Penyerbukan sendiri, yaitu apabila serbuk sari dari satu bunga jatuh ke kepala putik bunga itu sendiri

- 2) Penyerbukan tetangga, yaitu apabila serbuk sari dari satu bunga jatuh ke kepala putik bunga lain, tetapi masih dalam satu tumbuhan
- 3) Penyerbukan silang, yaitu apabila serbuk sari dari satu bunga jatuh ke kepala putik bunga lain yang tidak satu tumbuhan, tetapi masih satu jenis tumbuhan
- 4) Penyerbukan bastar, yaitu apabila serbuk sari dari satu bunga jatuh ke kepala putik bunga lain sejenis, namun varietasnya berbeda.
- 5) Perantara penyerbukan. Beberapa perantara penyerbukan antara lain: hewan (khususnya serangga), angin, air, dan manusia.

4. Perkembangbiakan Pada Hewan.

Perkembangbiakan pada hewan dibagi menjadi dua jenis yaitu generatif dan vegetatif. Masih ingat apa itu generatif? Ya, generatif adalah perkembangbiakan dengan cara kawin. Artinya dibutuhkan hewan pejantan dan betina untuk melakukan proses perkembangbiakan.

1. Perkembangbiakan generatif pada hewan

Perkembangbiakan generatif pada hewan dibagi menjadi tiga yaitu perkembangbiakan dengan cara ovipar, vivipar dan ovovivipar. Apa itu ovipar, vivipar dan ovovivipar ???

a. Ovipar

Ovipar adalah hewan-hewan yang berkembangbiak dengan cara bertelur. Telur pada umumnya harus dierami induknya hingga menetas. Proses pengeraman dilakukan untuk menjaga suhu telur agar tetap stabil. Suhu telur

yang tetap terjaga sangat berpengaruh pada perkembangan bakal hewan yang ada di dalam telur. Hewan-hewan yang berkembangbiak dengan cara ovipar adalah hewan jenis unggas, reptil dan ikan.

b. Vivipar

Vivipar adalah hewan-hewan yang berkembangbiak dengan cara melahirkan. Pada umumnya hewan ini termasuk jenis mamalia.

c. Ovovivipar

Ovovivipar adalah hewan-hewan yang berkembangbiak dengan cara bertelur didalam tubuh dan menetas didalam tubuh kemudian mengeluarkan individu baru dengan cara melahirkan. Hewan-hewan ini memang sangat spesial dan sangat sedikit. Pembuahan pada jenis ovovivipar terjadi pada betina hingga terbentuk sebuah telur. Di dalam telur anak tumbuh embrio yang akan berkembang menjadi keturunan. Proses tersebut yang disebut kehamilan. Cadangan makanan didapat langsung dari embrio telur tersebut bukan dari induknya. Namun telur hanya bertahan dalam jangka waktu tertentu lalu menetas. Hingga telur menetas didalam perut dan dilahirkan. Hewan yang berkembangbiak dengan cara ovovivipar diantaranya kuda laut, ular kadut, ikan guppy, ikan pari, ikan hiu, bunglon, iguana, kadal, salamander, platypus.

2. Perkembangbiakan vegetatif pada hewan

Perkembangbiakan vegetatif pada hewan terjadi pada hewan-hewan tertentu. Ada tiga cara yaitu membelah diri, tunas dan fragmentasi. Lalu bagaimana cara dan hewan apa saja yang berkembangbiak dengan cara demikian.

1. Membelah diri

Membelah diri adalah cara perkembangbiakan hewan dengan jalan membagi tubuhnya menjadi dua bagian yang sama atau lebih secara langsung yang dilakukan hewan bersel satu.

2. Bertunas

Bertunas adalah cara berkembangbiak hewan pada saat organisme baru tumbuh. Tunas baru akan melekat sepanjang pertumbuhannya hingga menjadi organisme baru. Contoh hewan yang berkembangbiak dengan cara bertunas adalah Hydra, Porifera, dan coelenterate.

3. fragmentasi

Fragmentasi adalah cara perkembangbiakan yang berasal dari potongan tubuhnya sendiri atau pemutusan bagian tubuhnya. Contoh hewan fragmentasi adalah planaria dan cacing pita.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : tematik dan saintifik
2. Metode : penelitian tindakan kelas
3. Model : Snowball Throwing

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Tahap awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas tepat waktu • Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan absensi • Guru melakukan apersepsi dengan menanya kabar peserta didik dan tepuk semangat • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini. 	30 menit
Tahap inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang pubertas • Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teamnya. • Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas dan bola mainan untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. • Kemudian bola mainan ditempelkan kertas pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik, dan peserta didik mulai melempar dari satu kelompok ke kelompok yang ingin dituju • Setelah peserta didik mendapat bola pertanyaan dari kelompok lain kemudian diberikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. 	90 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan 	

Lanjutan tabel

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Tahap akhir	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik Guru melakukan evaluasi pembelajaran Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan ice breaking kemudian berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam penutup. 	40 menit

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku pelajaran
- Bola mainan
- Kertas dan pulpen

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Irwan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ardiansyah	✓	✓	✓		✓
3	M. Rafhaz Al-Haq	✓	✓	✓	✓	
4	Nur Faisa	✓	✓	✓		✓
5	Rini Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓
6	Ibnu Galuh	✓	✓	✓	✓	
7	Taufiqurrahman	✓	✓	✓	✓	
8	Nia Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ummi Ulfa	✓	✓	✓		✓
10	Nur Aziza	✓	✓	✓	✓	
11	M. Aqlam Setiawan		✓	✓		✓
12	Arya Tama	✓	✓	✓		✓
13	Aulia Azizah	✓	✓	✓	✓	✓
14	Muh. Akbar	✓	✓	✓	✓	✓
15	Tri Mulyani	✓	✓	✓	✓	
16	Salwa Al Aqsa	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur Fadillah	✓	✓	✓	✓	✓
18	Nurhalizah	✓	✓	✓	✓	✓

Lanjutan tabel

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
19	Naufal Zaki	✓	✓	✓		
20	Shindy Surya	✓	✓		✓	✓
21	Muh. Rezki	✓	✓	✓	✓	
22	M.Irgi Fahrerzih	✓	✓	✓	✓	✓
23	Muh. Surahman	✓	✓	✓	✓	
24	Sitti Hawanisah	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nurhaliza M.	✓	✓		✓	✓
26	Muhammad Nurhadi	✓	✓		✓	
27	Muhammad Rizky	✓	✓	✓	✓	✓
28	Muhammad Salim	✓	✓	✓		
29	Nur Salsabila H	✓	✓		✓	
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	✓			✓	✓
31	Isma	✓	✓	✓		✓
32	Muh Riswan Rianggah	✓		✓	✓	
33	Rukhny	✓	✓	✓	✓	✓
34	Askar Hamka	✓		✓	✓	✓
35	Ahmad Fauzan Abdillah	✓	✓		✓	
36	Three Rezkiah	✓	✓	✓		✓
37	Muh. Ridho Kahar	✓	✓		✓	
38	Muh. Aidil	✓	✓	✓	✓	
39	Rajwa Khalisa M	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		38	36	32	30	24
Presentase		97%	92%	82%	76%	61%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan symbol:

- A : Kedisiplinan dan kehadiran
- B : Memperhatikan penjelasan guru
- C : Aktif dalam diskusi kelompok
- D : Memberikan pendapat
- E : Menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan

Mengetahui

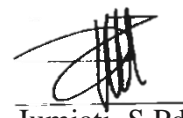
KEPALA SEKOLAH



Dra. Hj. MARYAM
NIP. 19651005 198411 2 001

Maccorawalie, 17 Maret 2022

Guru Kelas VI



Jumiati, S.Pd
NIP. 198412282011012003

SOAL PRE-TEST

Soal PRE-TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!!

1. Tumbuhan paku yang menempel pada pohon kelapa membentuk simbiosis, hal ini terjadi karena...
 - a. Tumbuhan paku mendapatkan tempat hidup sedangkan pohon kelapa tidak diuntungkan atau dirugikan
 - b. Pohon kelapa mengambil zat hara dari tumbuhan paku sedangkan tumbuhan paku mendapatkan tempat hidup
 - c. Pohon kelapa memperoleh cadangan air dari tumbuhan paku sedangkan tumbuhan paku tidak diuntungkan atau dirugikan
 - d. Tumbuhan paku menyerap zat hara dari pohon kelapa sedangkan pohon kelapa dirugikan.
2. Gajah melakukan aktifitas berkubang bertujuan untuk..
 - a. Mengelabui dan menakuti musuh
 - b. Melindungi dari gigitan serangga dan melakukan penyamaran
 - c. Menurunkan suhu tubuh dan melindungi dari gigitan serangga
 - d. Menurunkan suhu tubuh dan menguatkan kulit
3. Disebuah kebun ditemukan adanya seekor walang sangit yang akan dimangsa oleh tokek, upaya perlindungan diri yang dilakukan walang sangit dari predatornya adalah...
 - a. Menyemburkan cairan seperti tinta
 - b. Mengeluarkan zat berbisa
 - c. Memutuskan ekornya
 - d. Mengeluarkan bau menyengat
4. Hubungan antara anggrek dengan tumbuhan inangnya adalah...
 - a. Simbiosis paratisme
 - b. Simbiosis mutualisme
 - c. Simbiosis amensalisme
 - d. Simbiosis komensalisme
5. Tujuan padi menggulungkan daunnya pada musim kemarau adalah...
 - a. Mempermudah proses penyerbukan
 - b. Memperindah bentuk pohon
 - c. Menghentikan fotosintesis
 - d. Mengurangi penguapan

6. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri pubertas pada anak perempuan adalah

 - a. Pinggul membesar
 - b. Tumbuh jakun
 - c. Payudara mengecil
 - d. Tumbuh kumis di bawah hidung

7. Masa pubertas yang dialami oleh manusia yaitu pada usia sekitar

 - a. 1 – 5 tahun
 - b. 5 – 10 tahun
 - c. 12 – 17 tahun
 - d. 25 – 40 tahun

8. Arjuna mulai mengalami masa pubertas di usia 15 tahun. Sedangkan Mila mengalami masa pubertas di usia 12 tahun. Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa....

 - a. Awal masa pubertas seseorang sama
 - b. Awal masa pubertas seseorang tidak sama
 - c. Pubertas hanya muncul pada anak laki-laki
 - d. Masa pubertas diawali ketika kelas masih SD.

9. Masa pubertas anak laki laki ditandai dengan

 - a. Mengalami menstruasi
 - b. Mengalami mimpi basah
 - c. Sudah berpikir matang
 - d. Mudah menangis dan cengeng

10. Kematangan perkembangan organ reproduksi pada perempuan ditandai dengan....

 - a. Tumbuhnya dada
 - b. Tumbuhnya jakun
 - c. Mulai memproduksi sperma
 - d. Mulai mengeluarkan sel telur

SOAL POS-TEST

Soal POS-TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!!

1. Tumbuhan paku yang menempel pada pohon kelapa membentuk simbiosis, hal ini terjadi karena...
 - a. Tumbuhan paku mendapatkan tempat hidup sedangkan pohon kelapa tidak diuntungkan atau dirugikan
 - b. Pohon kelapa mengambil zat hara dari tumbuhan paku sedangkan tumbuhan paku mendapatkan tempat hidup
 - c. Pohon kelapa memperoleh cadangan air dari tumbuhan paku sedangkan tumbuhan paku tidak diuntungkan atau dirugikan
 - d. Tumbuhan paku menyerap zat hara dari pohon kelapa sedangkan pohon kelapa dirugikan.
2. Gajah melakukan aktifitas berkubang bertujuan untuk..
 - a. Mengelabui dan menakuti musuh
 - b. Melindungi dari gigitan serangga dan melakukan penyamaran
 - c. Menurunkan suhu tubuh dan melindungi dari gigitan serangga
 - d. Menurunkan suhu tubuh dan menguatkan kulit
3. Disebuah kebun ditemukan adanya seekor walang sangit yang akan dimangsa oleh tokek, upaya perlindungan diri yang dilakukan walang sangit dari predatornya adalah...
 - a. Menyemburkan cairan seperti tinta
 - b. Mengeluarkan zat berbisa
 - c. Memutuskan ekornya
 - d. Mengeluarkan bau menyengat
4. Hubungan antara anggrek dengan tumbuhan inangnya adalah...
 - a. Simbiosis paratisme
 - b. Simbiosis mutualisme
 - c. Simbiosis amensalisme
 - d. Simbiosis komensalisme
5. Tujuan padi menggulungkan daunnya pada musim kemarau adalah...
 - a. Mempermudah proses penyerbukan
 - b. Memperindah bentuk pohon
 - c. Menghentikan fotosintesis
 - d. Mengurangi penguapan

6. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri pubertas pada anak perempuan adalah

 - a. Pinggul membesar
 - b. Tumbuh jakun
 - c. Payudara mengecil
 - d. Tumbuh kumis di bawah hidung

7. Masa pubertas yang dialami oleh manusia yaitu pada usia sekitar

 - a. 1 – 5 tahun
 - b. 5 – 10 tahun
 - c. 12 – 17 tahun
 - d. 25 – 40 tahun

8. Arjuna mulai mengalami masa pubertas di usia 15 tahun. Sedangkan Mila mengalami masa pubertas di usia 12 tahun. Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa....

 - a. Awal masa pubertas seseorang sama
 - b. Awal masa pubertas seseorang tidak sama
 - c. Pubertas hanya muncul pada anak laki-laki
 - d. Masa pubertas diawali ketika kelas masih SD.

9. Masa pubertas anak laki laki ditandai dengan

 - a. Mengalami menstruasi
 - b. Mengalami mimpi basah
 - c. Sudah berpikir matang
 - d. Mudah menangis dan cengeng

10. Kematangan perkembangan organ reproduksi pada perempuan ditandai dengan....

 - a. Tumbuhnya dada
 - b. Tumbuhnya jakun
 - c. Mulai memproduksi sperma
 - d. Mulai mengeluarkan sel telur

Tabel Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pra- Siklus

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS / TIDAK TUNTAS
1	Irwan	75	70	Tidak tuntas
2	Ardiansyah	75	90	Tuntas
3	M. Rafhaz Al-Haq	75	80	Tuntas
4	Nur Faisa	75	90	Tuntas
5	Rini Aprilia	75	50	Tidak tuntas
6	Ibnu Galuh	75	90	Tuntas
7	Taufiqurrahman	75	50	Tidak tuntas
8	Nia Rahmadani	75	70	Tidak tuntas
9	Ummi Ulfa	75	40	Tidak tuntas
10	Nur Aziza	75	60	Tidak tuntas
11	M. Aqlam Setiawan	75	40	Tidak tuntas
12	Arya Tama	75	80	Tuntas
13	Aulia Azizah	75	40	Tidak tuntas
14	Muh. Akbar	75	40	Tidak tuntas
15	Tri Mulyani	75	70	Tidak tuntas
16	Salwa Al Aqsa	75	50	Tidak tuntas
17	Nur Fadillah	75	70	Tidak tuntas
18	Nurhalizah	75	90	Tuntas
19	Naufal Zaki	75	50	Tidak tuntas
20	Shindy Surya	75	80	Tuntas
21	Muh. Rezki	75	40	Tidak tuntas
22	M.Irgi Fahrerzih	75	60	Tidak tuntas
23	Muh. Surahman	75	70	Tidak tuntas
24	Sitti Hawanisah	75	50	Tidak tuntas
25	Nurhaliza M.	75	80	Tuntas
26	Muhammad Nurhadi	75	90	Tuntas
27	Muhammad Rizky	75	70	Tidak tuntas
28	Muhammad Salim	75	40	Tidak tuntas
29	Nur Salsabila H	75	80	Tuntas
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	75	50	Tidak tuntas
31	Isma	75	90	Tuntas
32	Muh Riswan Rianggah	75	80	Tuntas
33	Rukhny	75	40	Tidak tuntas
34	Askar Hamka	75	60	Tidak tuntas
35	Ahmad Fauzan Abdillah	75	40	Tidak tuntas
36	Three Rezkiah	75	80	Tuntas
37	Muh. Ridho Kahar	75	50	Tidak tuntas
38	Muh. Aidil	75	50	Tidak tuntas
39	Rajwa Khalisa M	75	70	Tidak tuntas

Lanjutan tabel

Jumlah Tuntas	13
Jumlah Tidak Tuntas	26
Total Peserta didik	39
Presentase Peserta didik Tuntas	33,33%
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas	66,66%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022



Tabel Persentase Klasikal Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ketuntasan
1	90	6	540	Tuntas
2	80	7	560	Tuntas
3	70	7	490	Tidak tuntas
4	60	3	180	Tidak tuntas
5	50	8	400	Tidak tuntas
6	40	8	320	Tidak tuntas
Jumlah		39	2490	
Nilai rata-rata		64		
Ketuntasan klasikal		33,33%		

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan :

KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) : 75

Rata – rata : 64

Presentase ketuntasan : 33,33%

Presentase ketidak tuntas : 66,66%

Presentase ketuntasan = $\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$
 $= \frac{13}{39} \times 100\%$
 $= 33,33\%$

Tabel Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS / TIDAK TUNTAS
1	Irwan	75	70	Tidak tuntas
2	Ardiansyah	75	100	Tuntas
3	M. Rafhaz Al-Haq	75	50	Tidak tuntas
4	Nur Faisa	75	100	Tuntas
5	Rini Aprilia	75	80	Tuntas
6	Ibnu Galuh	75	90	Tuntas
7	Taufiqurrahman	75	60	Tidak tuntas
8	Nia Rahmadani	75	80	Tuntas
9	Ummi Ulfa	75	60	Tidak tuntas
10	Nur Aziza	75	70	Tidak tuntas
11	M. Aqlam Setiawan	75	80	Tuntas
12	Arya Tama	75	90	Tuntas
13	Aulia Azizah	75	70	Tidak tuntas
14	Muh. Akbar	75	80	Tuntas
15	Tri Mulyani	75	90	Tuntas
16	Salwa Al Aqsa	75	70	Tidak tuntas
17	Nur Fadillah	75	90	Tuntas
18	Nurhalizah	75	60	Tidak tuntas
19	Naufal Zaki	75	70	Tidak tuntas
20	Shindy Surya	75	70	Tidak tuntas
21	Muh. Rezki	75	50	Tidak tuntas
22	M.Irgi Fahrerzih	75	90	Tuntas
23	Muh. Surahman	75	80	Tuntas
24	Sitti Hawanisah	75	70	Tidak tuntas
25	Nurhaliza M.	75	70	Tidak tuntas
26	Muhammad Nurhadi	75	50	Tidak tuntas
27	Muhammad Rizky	75	80	Tuntas
28	Muhammad Salim	75	50	Tidak tuntas
29	Nur Salsabila H	75	80	Tuntas
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	75	80	Tuntas
31	Isma	75	60	Tidak tuntas
32	Muh Riswan Rianggah	75	80	Tuntas
33	Rukhny	75	90	Tuntas
34	Askar Hamka	75	80	Tuntas
35	Ahmad Fauzan Abdillah	75	70	Tidak tuntas
36	Three Rezkiah	75	80	Tuntas
37	Muh. Ridho Kahar	75	50	Tidak tuntas
38	Muh. Aidil	75	80	Tuntas

Lanjutan tabel

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS / TIDAK TUNTAS
39	Rajwa Khalisa M	75	90	Tuntas
Jumlah Tuntas			21	
Jumlah Tidak Tuntas			18	
Total Peserta didik			39	
Presentase Peserta didik Tuntas			53,84%	
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas			46,15%	

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022



Tabel Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Irwan	✓	✓		✓	
2	Ardiansyah	✓	✓		✓	
3	M. Rafhaz Al-Haq	✓		✓	✓	
4	Nur Faisa	✓	✓	✓		
5	Rini Aprilia	✓		✓		✓
6	Ibnu Galuh	✓		✓	✓	
7	Taufiqurrahman		✓		✓	✓
8	Nia Rahmadani	✓		✓		
9	Ummi Ulfa	✓	✓	✓	✓	
10	Nur Aziza		✓	✓	✓	✓
11	M. Aqlam Setiawan	✓				
12	Arya Tama	✓	✓	✓		✓
13	Aulia Azizah	✓	✓	✓	✓	
14	Muh. Akbar			✓		✓
15	Tri Mulyani	✓			✓	✓
16	Salwa Al Aqsa	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur Fadillah	✓		✓	✓	
18	Nurhalizah	✓	✓	✓		
19	Naufal Zaki	✓		✓	✓	✓
20	Shindy Surya	✓		✓	✓	
21	Muh. Rezki	✓	✓	✓		✓
22	M.Irgi Fahrerzih	✓		✓	✓	
23	Muh. Surahman	✓		✓	✓	✓
24	Sitti Hawanisah	✓	✓		✓	✓
25	Nurhaliza M.	✓	✓			
26	Muhammad Nurhadi	✓			✓	
27	Muhammad Rizky	✓		✓	✓	
28	Muhammad Salim	✓	✓	✓		
29	Nur Salsabila H	✓		✓	✓	✓
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	✓		✓		✓
31	Isma	✓		✓	✓	✓
32	Muh Riswan Rianggah	✓		✓	✓	
33	Rukhny	✓	✓	✓		
34	Askar Hamka				✓	✓
35	Ahmad Fauzan Abdillah	✓	✓	✓	✓	
36	Three Rezkiah			✓	✓	
37	Muh. Ridho Kahar	✓		✓	✓	✓
38	Muh. Aidil	✓	✓	✓	✓	

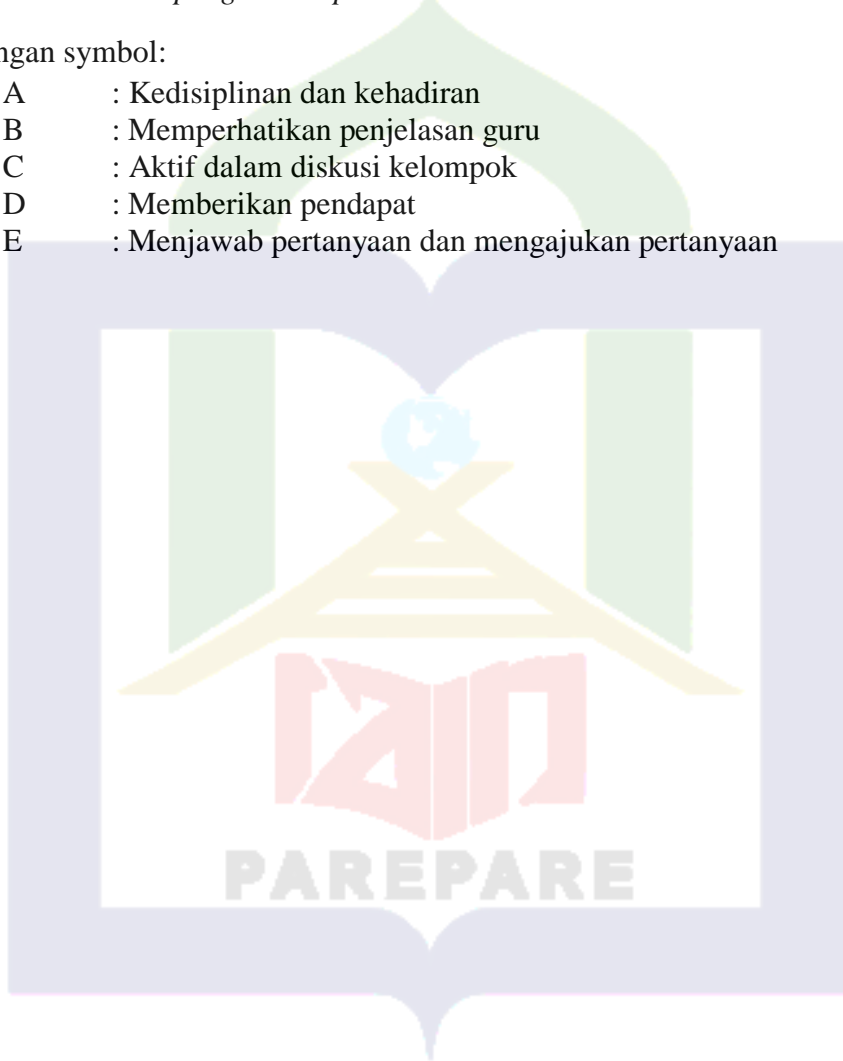
Lanjutan tabel

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
39	Rajwa Khalisa M	✓		✓		✓
Jumlah		34	17	30	26	17
Presentase		87%	43%	76%	66%	43%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan symbol:

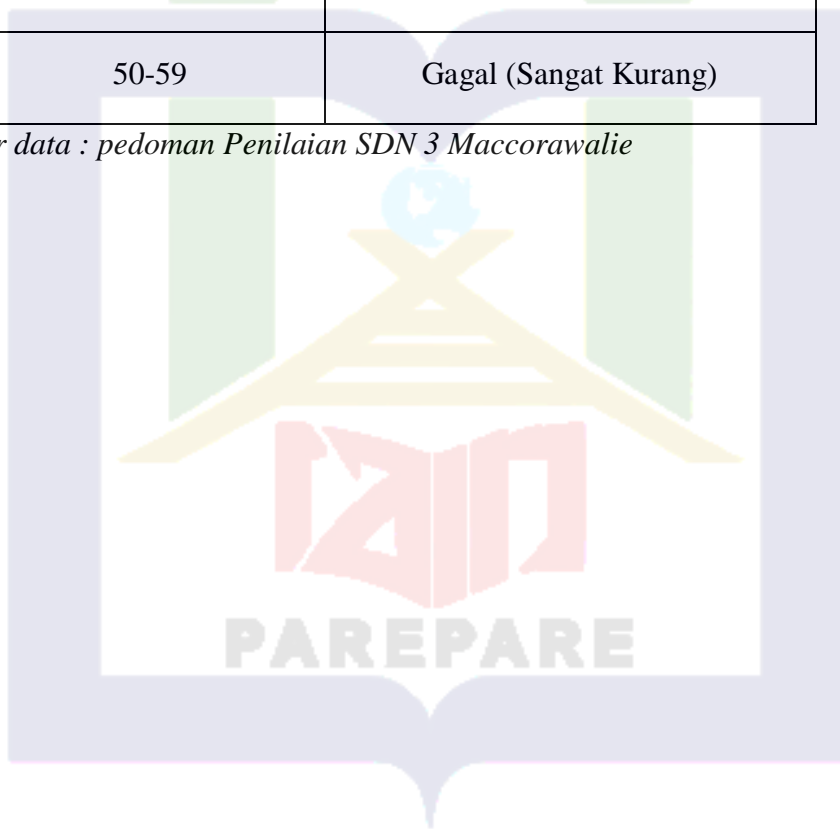
- A : Kedisiplinan dan kehadiran
- B : Memperhatikan penjelasan guru
- C : Aktif dalam diskusi kelompok
- D : Memberikan pendapat
- E : Menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan



Tabel Kriteria Pencapaian Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Kelas Interval	Kategori
1	95-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	60-74	Kurang
5	50-59	Gagal (Sangat Kurang)

Sumber data : pedoman Penilaian SDN 3 Maccorawalie



Tabel Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Tahap	Hasil yang diamati	Tingkat Pengamatan				
		1	2	3	4	5
Awal	1. Guru memasuki kelas tepat waktu.					✓
	2. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan absensi					✓
	3. Guru melakukan apersepsi dengan menanya kabar peserta didik dan tepuk semangat				✓	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini.				✓	
	5. Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan					✓
Inti	1. Menjelaskan materi yang akan dipelajari					✓
	2. Guru membentuk 4 kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.					✓
	3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya					✓
	4. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas dan bola mainan untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok					✓
	5. Kemudian bola permainan yang ditempelkan kertas pertanyaan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang ingin dituju					✓
	6. Setelah peserta didik mendapat bola pertanyaan dari kelompok lain kemudian diberikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian					✓
Akhir	1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik					✓
	2. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik					✓
	3. Guru melakukan evaluasi pembelajaran					✓
	4. Mengakhiri pelajaran dengan memberikan ice breaking kemudian berdoa dan mengucapkan salam					✓

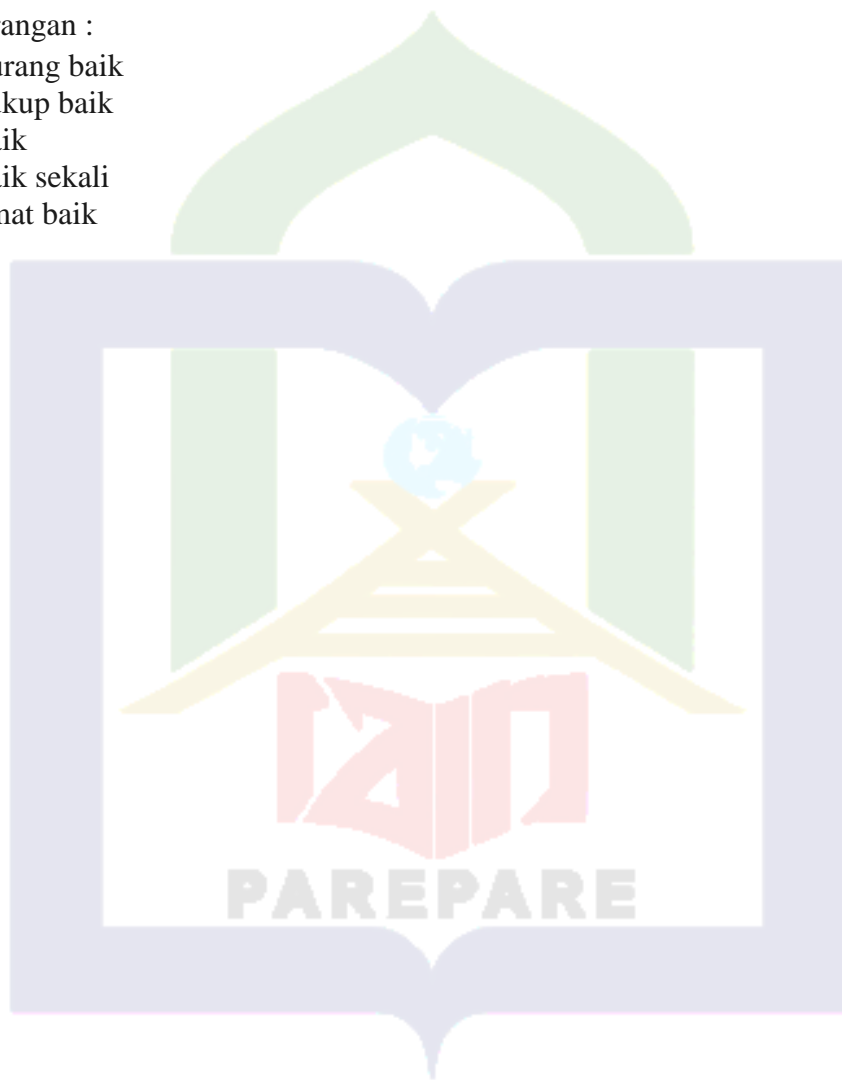
Lanjutan tabel

Jumlah skor total	73
Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor total}}{100} \times 100 \%$	73%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan :

- 1= kurang baik
- 2= cukup baik
- 3= baik
- 4= baik sekali
- 5= amat baik



Tabel Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Irwan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ardiansyah	✓	✓	✓		✓
3	M. Rafhaz Al-Haq	✓	✓	✓	✓	
4	Nur Faisa	✓	✓	✓		✓
5	Rini Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓
6	Ibnu Galuh	✓	✓	✓	✓	
7	Taufiqurrahman	✓	✓	✓	✓	
8	Nia Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ummi Ulfa	✓	✓	✓		✓
10	Nur Aziza	✓	✓	✓	✓	
11	M. Aqlam Setiawan		✓	✓		✓
12	Arya Tama	✓	✓	✓		✓
13	Aulia Azizah	✓	✓	✓	✓	✓
14	Muh. Akbar	✓	✓	✓	✓	✓
15	Tri Mulyani	✓	✓	✓	✓	
16	Salwa Al Aqsa	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur Fadillah	✓	✓	✓	✓	✓
18	Nurhalizah	✓	✓	✓	✓	✓
19	Naufal Zaki	✓	✓	✓		
20	Shindy Surya	✓	✓		✓	✓
21	Muh. Rezki	✓	✓	✓	✓	
22	M.Irgi Fahrerzih	✓	✓	✓	✓	✓
23	Muh. Surahman	✓	✓	✓	✓	
24	Sitti Hawanisah	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nurhaliza M.	✓	✓		✓	✓
26	Muhammad Nurhadi	✓	✓		✓	
27	Muhammad Rizky	✓	✓	✓	✓	✓
28	Muhammad Salim	✓	✓	✓		
29	Nur Salsabila H	✓	✓		✓	
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	✓			✓	✓
31	Isma	✓	✓	✓		✓
32	Muh Riswan Rianggah	✓		✓	✓	
33	Rukhny	✓	✓	✓	✓	✓
34	Askar Hamka	✓		✓	✓	✓
35	Ahmad Fauzan Abdillah	✓	✓		✓	
36	Three Rezkiah	✓	✓	✓		✓
37	Muh. Ridho Kahar	✓	✓		✓	

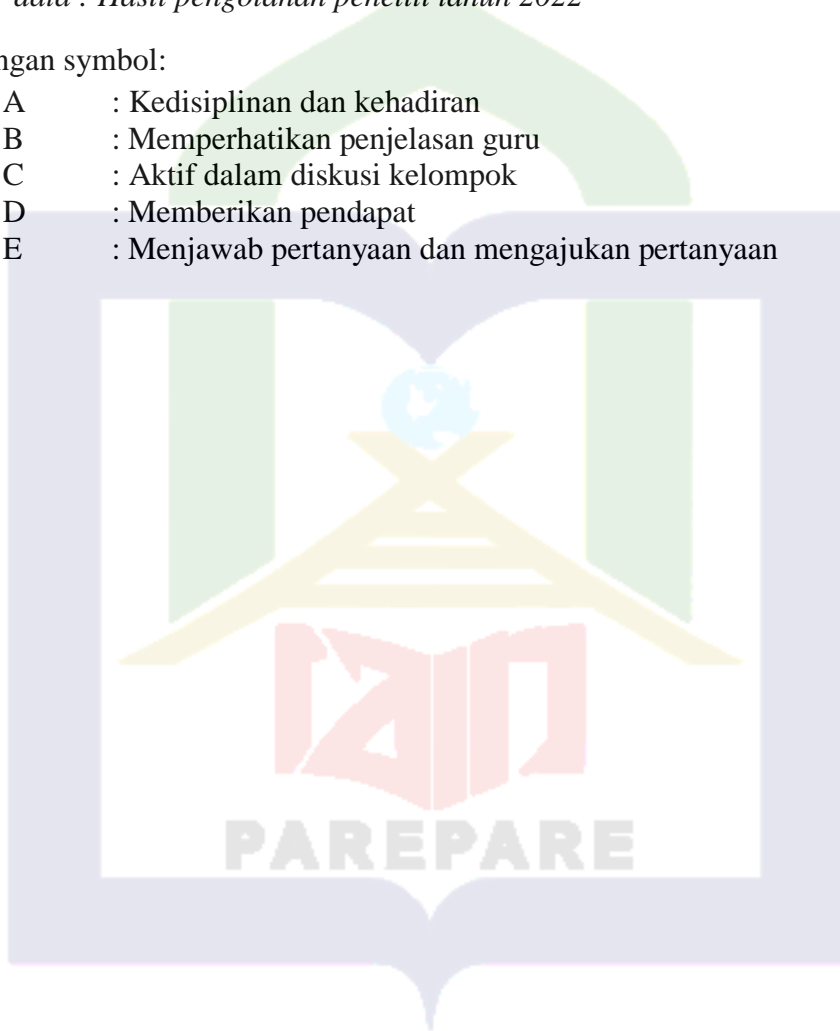
Lanjutan tabel

NO	NAMA	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
38	Muh. Aidil	✓	✓	✓	✓	
39	Rajwa Khalisa M	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		38	36	32	30	24
Presentase		97%	92%	82%	76%	61%

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan symbol:

- A : Kedisiplinan dan kehadiran
- B : Memperhatikan penjelasan guru
- C : Aktif dalam diskusi kelompok
- D : Memberikan pendapat
- E : Menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan



Tabel Kriteria Pencapaian Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Kelas Interval	Kategori
1	95-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	60-74	Kurang
5	50-59	Gagal (Sangat Kurang)

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022



Tabel Observasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Kkm	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	Irwan	75	70	Tidak tuntas
2	Ardiansyah	75	100	Tuntas
3	M. Rafhaz Al-Haq	75	70	Tidak tuntas
4	Nur Faisa	75	100	Tuntas
5	Rini Aprilia	75	80	Tuntas
6	Ibnu Galuh	75	90	Tuntas
7	Taufiqurrahman	75	70	Tidak tuntas
8	Nia Rahmadani	75	80	Tuntas
9	Ummi Ulfa	75	80	Tuntas
10	Nur Aziza	75	90	Tuntas
11	M. Aqlam Setiawan	75	80	Tuntas
12	Arya Tama	75	90	Tuntas
13	Aulia Azizah	75	80	Tuntas
14	Muh. Akbar	75	80	Tuntas
15	Tri Mulyani	75	90	Tuntas
16	Salwa Al Aqsa	75	80	Tuntas
17	Nur Fadillah	75	90	Tuntas
18	Nurhalizah	75	70	Tidak tuntas
19	Naufal Zaki	75	80	Tuntas
20	Shindy Surya	75	80	Tuntas
21	Muh. Rezki	75	70	Tidak tuntas
22	M.Irgi Fahrerzih	75	90	Tuntas
23	Muh. Surahman	75	80	Tuntas
24	Sitti Hawanisah	75	80	Tuntas
25	Nurhaliza M.	75	80	Tuntas
26	Muhammad Nurhadi	75	70	Tidak tuntas

Lanjutan tabel

No	Nama	Kkm	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
28	Muhammad Salim	75	70	Tidak tuntas
29	Nur Salsabila H	75	80	Tuntas
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	75	80	Tuntas
31	Isma	75	80	Tuntas
32	Muh Riswan Rianggih	75	80	Tuntas
33	Rukhny	75	90	Tuntas
34	Askar Hamka	75	80	Tuntas
35	Ahmad Fauzan Abdillah	75	80	Tuntas
36	Three Rezkiah	75	80	Tuntas
37	Muh. Ridho Kahar	75	90	Tuntas
38	Muh. Aidil	75	80	Tuntas
39	Rajwa Khalisa M	75	90	Tuntas
Jumlah Tuntas			32	
Jumlah Tidak Tuntas			7	
Total Peserta didik			39	
Presentase Peserta didik Tuntas			82,05%	
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas			17,94%	

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Tabel Persentase Klasikal Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ketuntasan
1	100	2	200	Tuntas
2	90	9	810	Tuntas
3	80	21	1.680	Tuntas
4	70	7	490	Tidak tuntas
5	60	0	-	Tidak tuntas
Jumlah		39	3.180	
Nilai rata-rata		82		
Ketuntasan klasikal		82,05%		

Sumber data : Hasil pengolahan peneliti tahun 2022

Keterangan :

KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) : 75

Rata – rata : 82

Presentase ketuntasan : 82,05%

Presentase ketidak tuntas : 17,94%

Presentase ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{21}{39} \times 100\%$$

$$= 82,05\%$$



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1054 TAHUN 2021
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
2. Muhammad Ahsan, M.Si.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Ainun Annisa Akkas
NIM : 18.84206.005
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Maccorawalle
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 April 2021

Dekan,



H. Saepudin



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HAMBARAN BAKI, KAMPUS 1, KEMENTERIAN DEWASA, KOTA PAREPARE, KABUPATEN
PAREPARE, Sulawesi Selatan
Telepon (0421) 3590005 Email: pmp@sidreng.rappang.go.id, kcc@sidreng.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 88/IP/DPMTSP/3/2022

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **AINUN ANNISA AKKAS** Tanggal **14-03-2022**
 3. Berta Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.922/In.39.5.1/PP.00.9/02/2022** Tanggal **17-02-2022**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : AINUN ANNISA AKKAS
ALAMAT : JL. DAHLIAH No. 04, KEL. LALEBATA, KEC. PANCA RIJANG
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
JUDUL PENELITIAN : " PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VI SDN 3 MACCORAWALIE "

LOKASI PENELITIAN : SDN 3 MACCORAWALIE KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF
LAMA PENELITIAN : 17 Maret 2022 s.d 31 Maret 2022

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 14-03-2022



Biaya : Rp. 0,00

- Tembusan :**
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 - KEPALA SEKOLAH SDN 3 MACCORAWALIE KECAMATAN PANCA RIJANG
 - PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 3 MACORAWALIE**

Alamat : Jl. Poros Pangakajene, Kelurahan Kadidi, Kode Pos 91651, Email. sdn3macorawalie@ymail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/020/UPT SDN 3 MW/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra.Hj. MARYAM**
Nip : 19651005 198411 2 001
Jabatan : **KEPALA SEKOLAH**
Unit Kerja : **UPT SD NEGERI 3 MACORAWALIE**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **AINUN ANNISA AKKAS**
Alamat : **Jl. Dahliah No.04, Kelurahan Lalebata, Kec. Panca Rijang**
Program Studi : **Tadris IPA**
Nama Lembaga/Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE**

Telah mengadakan Penelitian di UPT SD Negeri 3 Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Maret s/d April 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 MACORAWALIE"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kadidi, 19 Mei 2022
KEPALA SEKOLAH

Dra. Hj. MARYAM
NIP. 19651005 198411 2 001

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Ainun Annisa Akkas adalah nama penulis skripsi ini.

Penulis lahir dari orang tua Drs. H. Akkas Hanafi dan Dra.Hi. Maryam Thoiiyyeb sebagai anak ke empat dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Rappang kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 24 Februari 1999.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Raudatul Athfal YMPI Rappang, kemudian melanjutkan sekolah dasarnya di SDN 10 Rappang. Selanjutnya memutuskan untuk melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng selama 6 tahun (sampai tamat MA) pada tahun 2018. Kemudian hingga akhirnya masuk ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris IPA. Penulis juga aktif di dunia pergerakan dan organisasi. Dalam dunia pergerakan, penulis masuk di pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada semester 1. Kemudian di amanahkan sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Tadris IPA selama 1 tahun pada semester 2. Penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM).